

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN & *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

LINNA ROFIATUL IMIYAH

NIM : 19540122

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN & *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

LINNA ROFIATUL IMIYAH

NIM : 19540122

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap
Financial Sustainability pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

LINNA ROFIATUL ILMIYAH

NIM : 19540122

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2023
Dosen Pembimbing,



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Terhadap
Financial Sustainability Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

SKRIPSI

Oleh

LINNA ROFIATUL ILMIYAH

NIM : 19540122

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 19700617201608011052



2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002



3 Sekretaris Penguji

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linna Rofiatul Ilmiyah

NIM : 19540122

Fakultas Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan Bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul : -

Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adalah Hasil karya Saya sendiri, bukan "dipublikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "Klaim" dari pihak lain bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan ataupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2023

Hormat Saya



10000
METER
TEMPAL
1B85BAKX797134042

Linna Rofiatul ilmiyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah atas izin Allah, Karya saya ini dapat terselesaikan

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ibu saya tercinta, Ibu yang selalu saya sayangi ibu Khasanah dan Ayah saya Tercinta Bapak Suhadak Zamroni, Tanpa Mereka saya bukan apa-apa, tanpa mereka saya bukan siapa-siapa, tanpa mereka saya tidak akan sekuat ini, dan tanpa mereka saya tidak akan menjadi apa-apa. Terima kasih sudah berjuang untuk saya, , saya saksi hidup bahwa untuk mengantarkan saya sampai detik ini tidaklah muda, bahwa saya bukan dari kalangan orang berada tapi saya bangga dengan orang tua saya yang bisa mengantarkan saya sampai di titik ini.

Kakak kandung yang saya sayangi, Lenny iffatur Rifqi, S.Hum dan kakak ipar yang saya hormati Dr. Faisol, M.Pd Selaku Donatur utama saya, bahkan beliau sudah saya anggap menjadi orang tua saya ke-2 di perantauan ini, ,terima kasih sudah Selalu support saya, menasihati saya, dan trimakasih sudah banyak memberi saya bantuan yang tulus dan Ikhlas, dan kerja sama selama ini, tanpa mereka saya tidak bisa apa-apa.

Wafiq Khusnal Huda, S.E selaku Orang yang saya sayangi, parthner yang selalu membersamai saya, menjadi support system, yang menemani jalannya mengerjakan skripsi ini, terima kasih sudah membantu saya dengan tulus dan ikhlas dari awal hingga di detik ini.

Dosen Pembimbing Ulfi Kartika Oktaviana, SE., AK, M.Ec yang bukan hanya sebagai Dosen namun juga ibu yang telah sangat banyak memberikan tenaga, waktu, nasihat dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya.

Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak atas diri saya sendiri yang sudah berjuang dan mampu menyelesaikan tugas serta kewajiban saya sebagai mahasiswa walaupun dalam setiap langkah dan perjuangan dilalui dengan tidak mudah. namun hal-hal tersebutlah yang mendewasakan saya dan menjadi motivasi untuk tetap berjuang dan pantang menyerah.

Alhamdulillah ya Allah , telah berkenan menghadirkan orang-orang baik yang saying dan tulus kepada saya. Terima kasih sudah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MOTTO

“Nothing is impossible Everything is possible if you believe in God”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

[2:286]

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah Nabi besar Muhammad S.AW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini hingga selesainya, Penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga Penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karenanya, Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., AK, M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal ini hingga selesai.
5. Ibu Rini Safitri, SE., M.M., MBA selaku Dosen Wali Penulis

6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Orang Tua saya ibu khasanah dan bapak suhadak zamroni, dan kakak lenny iffatur Rifqi, S.Hum dan Dr. Faisol, M.Pd yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Parthner yang saat ini bersama saya, yang selalu menjadi penyemangat, setia menemani saya dalam masa-masa susah maupun senang.
10. Seluruh teman baik yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca di masa mendatang.

Malang, 15 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTARCT</i>	xii
<i>خلاصة</i>	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Praktis.....	11
1.4.2 Manfaat Teoritis	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori <i>Financial Sustainability</i>	20
2.2.2 Kinerja Keuangan	22
2.2.3 Tinjauan Keislaman Kinerja Keuangan	23
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	26
2.2.4.1 Dewan Komisaris	27
2.2.4.2 Dewan Direksi	28
2.2.4.3 Komite Audit	31
2.2.4.4 Kepemilikan Institusional	32
2.2.4.5 Kepemilikan Manajerial	33
2.2.5 Tinjauan Keislaman <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	33
2.2.5.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Islam..	35
1. Keadilan (<i>Fairness</i>)	35
2. Keterbukaan (<i>Transparency</i>).....	36

3. Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>).....	38
4. Responsibilitas (<i>Responsibility</i>).....	39
2.2.6 <i>Financial Sustainability</i>	41
2.2.7 Tinjauan Keislaman <i>Financial Sustainability</i>	47
2.3 Hubungan Antar Variabel	51
2.3.1 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Sustainability</i>	51
2.3.2 Hubungan <i>GCG</i> Terhadap <i>Financial Sustainability</i>	52
2.4 Kerangka Konseptual	53
2.5 Hipotesis	54
2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>GCG</i> Terhadap <i>Financial Sustainability</i> Pada BUS di Indonesia	54
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	58
3.2 Lokasi Penelitian.....	58
3.3 Sampel Dan Populasi.....	58
3.4 Data Dan Jenis Data	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.7 Analisis Data.....	64
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	64
3.7.2 Estimasi Data Panel	65
3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih.....	66
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.7.5 Regresi Data Panel.....	70
3.7.6 Uji Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Hasil Penelitian.....	74
4.1.1 Gambaran Umum Dan Objek Penelitian	74
4.2 Analisis Data.....	76
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	77
4.3 Pemulihan Model Regresi Data Panel.....	79
4.3.1 Uji Lagrange Multiplier	82
4.4 Asumsi Klasik.....	85
1. Uji Normalitas.....	85
2. Uji Multikolinieritas	86
3. Uji Heteroskedastisitas	87
4. Uji Autokorelasi	88
4.5 Uji Hipotesis.....	89
4.6 Pembahasan	92
4.6.1 Pengaruh ROA Terhadap <i>Financial Sustainability</i>	92
4.6.2 Pengaruh ROE Terhadap <i>Financial Sustainability</i>	93
4.6.3 Pengaruh <i>GCG</i> Terhadap <i>Financial Sustainability</i>	94
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan	96

5.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	13
TABEL 2.2	19
TABEL 3.1	60
TABEL 3.2	60
TABEL 3.3	62
TABEL 4.1	77
TABEL 4.2	80
TABEL 4.3	81
TABEL 4.4	82
TABEL 4.5	83
TABEL 4.6	85
TABEL 4.7	86
TABEL 4.8	87
TABEL 4.9	88

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	4
GAMBAR 2.1	54
GAMBAR 4.1	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	101
LAMPIRAN 2.....	104
LAMPIRAN 3.....	110
LAMPIRAN 4.....	111
LAMPIRAN 5	114
LAMPIRAN 6	115

ABSTRAK

Linna Rofiatul ilmiah. 2023. SKRIPSI. “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., AK, M.Ec

Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Good corporate Governance, Financial Sustainability*

Finance Sustainability (Keuangan Berkelanjutan) merupakan penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Kebijakan ini telah menjadi bagian dari portofolio investasi industri jasa keuangan terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* secara parsial dan simultan terhadap *Financial Sustainability* pada Bank umum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. dengan menggunakan teknik purposive sampling terdapat 9 bank syariah yang termasuk dalam sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data dengan mengakses laporan tahunan 2015 - 2022 di situs resmi masing-masing bank umum syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *Eviews12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*, namun GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Namun secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan, sedangkan variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* pada bank umum syariah. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* pada bank umum syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Linna Rofiatul Ilmiyah. 2023. THESIS. "The Influence of Financial Performance, Good Corporate Governance on Financial Sustainability in Sharia Commercial Banks in Indonesia"

Supervisor: Ulfi Kartika Oktaviana, SE., AK, M.Ec

Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Good Corporate Governance, Financial Sustainability

Finance Sustainability is the application of credit management for providing financing and investment in all factors of the financial services industry by incorporating economic, social and environmental risk factors in a sustainable manner. This policy has become part of the investment portfolio of the related financial services industry.

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of Financial Performance and Good Corporate Governance on Financial Sustainability in commercial banks. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. using purposive sampling technique, there were 9 sharia banks included in the research sample. The data used is secondary data and the data collection method is by accessing the 2015 - 2022 annual reports on the official websites of each Islamic commercial bank. The analysis method used is panel data analysis using Eviews12.

The research results show that ROA and ROE have a significant effect on financial sustainability, but GCG does not have a significant effect on Financial Sustainability. However, partially the ROA and ROE variables have a significant effect, while the GCG variable does not have a significant effect on financial sustainability in Islamic commercial banks. Meanwhile, ROA, ROE and GCG simultaneously have a significant effect on financial sustainability in Islamic commercial banks in Indonesia.

خلاصة

لينا روفياتول العلمية. 2023. الأطروحة. "تأثير الأداء المالي والحوكمة الجيدة للشركات على التمويل المشرف: أولفي كارنيكا أوكتايفانا، بكالوريوس في الاقتصاد والمحاسبة، فئة رواد الأعمال من جبل الألفية\\\\" الكلمات المفتاحية: العائد على الأصول، العائد على حقوق المساهمين، الحوكمة الرشيدة للشركات، الاستدامة المالية

استدامة التمويل هي تطبيق إدارة الائتمان لتوفير التمويل والاستثمار في جميع عوامل صناعة الخدمات المالية من خلال دمج عوامل المخاطر الاقتصادية والاجتماعية والبيئية بطريقة مستدامة. أصبحت هذه السياسة جزءاً من المحفظة الاستثمارية لصناعة الخدمات المالية ذات الصلة.

يهدف هذا البحث إلى تحديد التأثير الجزئي والمتزامن للأداء المالي والحوكمة الجيدة للشركات على الاستدامة المالية في البنوك التجارية. هذا البحث هو نوع من البحث الكمي ذو المنهج الوصفي. وباستخدام أسلوب العينة القصدية، بلغ عدد البنوك الشرعية في عينة البحث 9. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية وطريقة جمع البيانات هي من خلال الاطلاع على التقارير السنوية 2015 - 2022 على المواقع الرسمية لكل بنك تجاري Eviews12. إسلامي. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل بيانات اللوحة باستخدام

تظهر نتائج البحث أن العائد على الأصول والعائد على حقوق المساهمين لهما تأثير كبير على الاستدامة المالية، لكن مجموعة حوكمة الشركات ليس لها تأثير كبير على الاستدامة المالية. ومع ذلك، فإن متغيرات ليس له تأثير GCG العائد على الأصول والعائد على حقوق المساهمين لها تأثير كبير، في حين أن متغير كبير على الاستدامة المالية في البنوك التجارية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، فإن العائد على الأصول، والعائد في وقت واحد له تأثير كبير على الاستدامة المالية في البنوك التجارية GCG على حقوق المساهمين، و الإسلامية في إندونيسيا.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki isu kesenjangan sosial yang merupakan sumber risiko yang harus mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pencegahan risiko sosial dan Lingkungan Hidup yang lebih baik OJK (2017). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Permana, (2012:15).

Dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain, muncul agenda baru, yaitu *financial sustainability* yang roadmap-nya telah diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) Republik Indonesia pada tanggal 5 Desember 2014 lalu (www.antaranews.com). *Roadmap Financial sustainability* ini diluncurkan dengan harapan dapat menjadi instrumen pengungkit dalam memecahkan permasalahan lingkungan dan juga meningkatkan daya saing perusahaan jasa keuangan di Indonesia. *Financial sustainability* (keuangan berkelanjutan) ini merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antarkepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (OJK, 2014).

Financial sustainability menjadi trend global yang merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain yang

mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia tidak hanya memperhatikan penyesuaian laba akan tetapi juga perbaikan lingkungan dengan prinsip *Triple Bottom Line* (3P) yang mana prinsip ini dijadikan sebagai patokan dalam membangun bisnis berkelanjutan dan juga melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Dengan adanya prinsip ini diharapkan perusahaan tidak hanya memperhatikan laba finansial, akan tetapi juga menjaga lingkungan sekitar dan juga kesejahteraan Masyarakat.

Finance Sustainability (Keuangan Berkelanjutan) merupakan penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Kebijakan ini telah menjadi bagian dari portofolio investasi industri jasa keuangan terkait (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan diposisikan sebagai kepercayaan publik karena mereka mengontrol sejumlah besar sumber daya, dan penggunaan sumber daya ini akan berdampak mendasar pada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan cara yang baik, tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan umum, sehingga perusahaan saat ini memiliki tanggung jawab yang beragam. Perusahaan harus mampu mengelola tanggung jawab ekonominya kepada pemegang saham, memenuhi tanggung jawab hukumnya dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memikul tanggung jawab sosial kepada pemegang saham (*stakeholders*) (Retno & Prihatinah, 2012).

Dapat dikatakan bahwa rasa tanggung jawab sosial (CSR) suatu perusahaan terletak pada visi manajemennya yaitu kinerja operasi tidak hanya untuk mencapai keuntungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosial. (Natalylova, 2013). Pada tahun 2017, OJK merilis peraturan baru yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Adapun hasil dari peraturan tersebut, lembaga jasa keuangan diharuskan membuat Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Gap studi terdahulu tampak dari Sutikno (2022) menyatakan bahwa ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial sustainability*. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sholikhah & Miranti (2020), Saputri (2019), dan Notoadmojo & Rahmawaty (2017). Namun disisi lain, studi yang dilakukan oleh Pham *et al.* (2021) dan Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Disisi lain, studi Notoadmojo & Rahmawaty (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan, terhadap *financial sustainability*.

Menurut OJK (2014: 16), *Finance Sustainability* memiliki lima dimensi, yaitu pencapaian keunggulan industri, sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global serta pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya. Oleh karena itu pentingnya untuk mengetahui Keberlanjutan keuangan agar perusahaan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber dana yang dibutuhkan untuk pembangunan, khususnya pembangunan berkelanjutan dan juga memperoleh tata Kelola

perusahaan yang baik dengan meningkatkan daya tahan dan daya saing perusahaan dengan cara mengembangkan pengawasan terhadap risiko di seluruh perusahaan.

Gambar 1.1
Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021



Sumber: Statistik perbankan syariah data di olah

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah total aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, persentase pertumbuhannya sempat mengalami penurunan yaitu seperti yang terjadi mulai tahun 2018 hingga 2019. Adapun selanjutnya pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, total aset perbankan syariah mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,18% pada tahun 2020 dan 4,01% pada 2021 (OECD, 2022). Sementara, pada PYD perbankan syariah pada tahun 2017-2021 terus mengalami penurunan yang artinya penyaluran pembiayaan perbankan syariah mengalami perlambatan. Persentase PYD pada tahun 2021 tumbuh 6,90% (yoy) lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh

sebesar 8,08% (yoy). Penyebab perlambatan ini salah satunya dikarenakan pertumbuhan modal kerja yang melambat terlebih dampak akibat adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor industri. Adapun untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2018 mengalami penurunan yang selanjutnya mengalami stagnansi di sekitar 11% sampai dengan tahun 2020 sebelum kembali naik pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 15,30% (yoy). Meskipun menunjukkan posisi yang stabil, hal ini dinilai belum efektif sebab banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun belum seimbang dengan pembiayaan yang disalurkan. Adanya peningkatan pertumbuhan aset membuktikan bahwa perbankan syariah telah bekerja keras, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih tinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan Laporan Pengembangan Keuangan Islam 2020 yang dirilis oleh *Refinitiv dan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) tahun 2020, industri Keuangan Syariah global saat ini berkembang dengan sangat pesat. Hal itu tercermin dari pertumbuhan sebesar 14% dengan total aset US\$2,88 triliun pada akhir 2019 dan aset keuangan Islam global diperkirakan mencapai US\$3,69 triliun pada akhir 2024 (Refinitiv&ICD 2020). Dengan demikian, potensi pertumbuhan keuangan berkelanjutan di Industri Keuangan Syariah akan semakin besar (ojk.2022) Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari Industri Keuangan Syariah dalam berbagai upaya dan strategi guna mendukung *Financial sustainability*

Fenomena tentang laporan keberlanjutan di Indonesia yang diperdebatkan dikalangan masyarakat adalah isu “*Green Concern*”. Isu *Green Concern* ini adalah terkait didalam kasus pencemaran lingkungan. Berikut beberapa contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, diantaranya termasuk PT. Timah Tbk di Pulau Bangka Belitung.

Dengan penambangan timah reguler tanpa izin oleh masyarakat dalam rangka pengejaran target setoran. PT. Freeport Indonesia terhubung dengan pembuangan limbah yang sangat besar yang mengakibatkan Danau Wanagon jebol sebanyak tiga kali, dan PT. Lapindo Brantas Inc akibat kelalaian perusahaan yang menyebabkan terjadinya semburan lumpur panas di Porong Sidoarjo, Jawa Timur. Peristiwa ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak peduli dengan lingkungan atau orang-orang yang dipekerjakannya, dan juga menunjukkan minimnya informasi tentang upaya CSR perusahaan terhadap masyarakat. Laporan tahunan harus dapat memberikan laporan sukarela dalam bentuk laporan keberlanjutan sehingga mereka dapat mempelajari bagaimana aktivitas bisnis mereka memengaruhi ekonomi, masyarakat, dan lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai *Finance Sustainability* (pengungkapan aspek ekonomi), (aspek lingkungan), (aspek sosial) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (Mulyawati & Augustine, 2019). Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai *Finance Sustainability* terkait pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh signifikan positif (Mohammad & Dani 2017, Wijayanti 2016, Bukhori & Sopian 2017)..

Penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan keberlanjutan menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan ditemukan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Azzam dkk, 2020) dari beberapa penelitian yang berbeda-beda di atas, Peneliti ingin menggali lagi penelitian tentang *Financial Sustainability*.

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Daniri (2014) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Salah satu konsekuensi implementasi prinsip-prinsip GCG adalah bahwa perusahaan tidak dapat hanya memikirkan kinerja keuangan saja tetapi juga harus melakukan penilaian atas kinerja sosial dan lingkungannya. Perusahaan kemudian mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report* untuk memenuhi kepentingan stakeholder. Konsep mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan merupakan salah satu alasan diungkapkannya laporan *sustainability report* oleh perusahaan. Semakin baik mekanismen *good corporate governance* dan kinerja keuangan mengindikasikan bahwa tata Kelola dan ekonomi perusahaan berjalan dengan baik (dwita & sri Wahyuni 2017)

Standar Pencatatan Juga di atur dalam pasal 34 UU No. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa Bank Umum syariah dan UUS wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran dalam menjalankan usahanya. Tata Kelola bank di susun melalui konsep *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mendorong terlaksananya green banking sebagai sebuah regulasi dan harapan bagi *stakeholder*. Dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 salah satu kosekuensi penerapan kebijakan keuangan berkelanjutan pada bank adalah penyesuaian prinsip, system dan analisis manajemen resiko yang menambahkan komponen sosial, lingkungan hidup dan tata Kelola sebagai pertimbangan.

GCG dimaksudkan untuk mendorong kesadaran bank dalam mengungkapkan tanggung jawab Perusahaan pada Masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Sudarmo, 2013). Konsep pengungkapan perbankan syariah berdasarkan *Accounting And Auditing Organization for Islamic financial institution* (AAOIFI) yang di antaranya mencangkup pengungkapan tanggung jawab sosial aspek lingkungan. Dengan deposan dan Masyarakat umum menjadi pemangku kepentingan utama bank, kegiatan yang bertanggung jawa terhadap lingkungan dan pengungkapannya melalui praktik *green banking* cenderung meningkatkan kesaaran pemangku kepentingan tentang bagaimna dan mengapa bank menunjukan tanggung jawab mereka untuk keberlanjutan jangka Panjang (Bose et al., 2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwita Aliniar & Sri Wahyuni, 2017) dimana menguji mekanisme *Good corporate governance* dan kinerja

keuangan menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian yang dilakukan (Purnamawati, 2017) menyatakan faktor-faktor pengungkapan *sustainability report* yaitu *Leverage*, Ukuran perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan dalam penelitian (Ni'matul Hasanah, 2017) menyatakan bahwasanya dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda hasil dengan penelitian (Suryanawa 2018) bahwasanya kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* tetapi tipe industri menunjukkan pengaruh positif terhadap *sustainability report*. (Sri Wahjuni Latifa h 2019) juga menemukan hasil ROA, komite audit, dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, tetapi pada variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen menunjukkan bahwasanya variabel tidak terdapat pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas yang telah dijabarkan dimana sangat pentingnya meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan & *Good Corporate governance* terhadap keberlanjutan keuangan dan selain itu juga dari beberapa penelitian tentang pengungkapan keberlanjutan diatas masih memberikan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh kinerja keuangan & Good**

Corporate Governance terhadap Financial sustainability Pada Bank Umum Syariah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Financial sustainability* pada BUS di Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Financial sustainability* pada BUS di Indonesia?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial sustainability* pada BUS di Indonesia?
4. Apakah *ROA, ROE & Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* pada BUS di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Sustainability* pada BUS di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Financial Sustainability* pada BUS di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* pada BUS di Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE & *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* pada BUS di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terhadap pengembangan teori agensi dan juga mengenai *Financial Sustainability* supaya lebih memperhatikan agar menjaga dampak terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi perusahaan

Diharapkan bisa memberikan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan dimoderasi *Financial Sustainability*

- Bagi investor

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi supaya lebih baik.

- Bagi pemerintah

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan operasional, kegiatan, dan laporan pertanggung jawaban perusahaan.

- Bagi Akademisi

Sebagai bahan atau masukan bagi para akademisi dalam menganalisis dan mengevaluasi, serta untuk memperluas pemahaman tentang *good corporate governance* khususnya *Financial Sustainability*.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian Terdahulu baik dari dalam negri atau luar negri sebagai acuan penulis dalam penelitian ini, dapat di lihat pada table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Mujahidin, Muhammad. 2021 “ <i>sustainability fnance</i> pada perbankan syariah Indonesia” tesis.	Variable independent: Islamic Bank, ROA, Bank Size, NPF, ROE, FGR, NOM, GDP Variabel dependen: <i>Sustainability finance</i>	Kuantitatif	Variable yg berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainability fnance</i> . Yaitu bank size, ROA. Variable yang berpengaruh negative dan signifikan yaitu NPF, ROE, FDR, NOM.
2.	Fitriya & ulfi Kartika oktaviana “ <i>Relevance of Financial Performance and Good Corporate</i>	Variable independent: Islamic bank, CSR, GCG,	Kuantitatif	ukuran bank dan ROA berhubungan positif dengan pengungkapan CSR. Hal ini

	<i>Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia”</i>	Variabel dependen : kinerja keuangan.		menunjukkan bahwa bank besar dan menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mencurahkan kegiatan social.
3.	Bayu, Elfady K. & Novita, N (2020) Analisis Pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan Green Financing Perbankan di Indonesia	Variabel dependen: Pengungkapan keuangan berkelanjutan (<i>Sustainable Finance Disclosure</i>) Variabel Independen:	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia masih tergolong rendah
4.	Salis Musta Ani dan Hotman Fredy, 2017. “Mekanisme <i>Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> :	Variable Independent: Corporate Governance, mekanisme	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran direksi dan size terbukti memengaruhi pengungkapan <i>sustainable finance</i> .

	Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan <i>Sustainable Finance</i> Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di Bei	<i>Governance, Green Banking</i> Variable Dependen: <i>Financial Sustainability</i>.		Dalam penelitian ini juga diperoleh gambaran bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia saat ini, jika menggunakan item Pengukuran Berdasarkan <i>International Finance Corporation</i> (IFC) melaporkan komponen dalam <i>sustainable finance</i> rata-rata sebesar 0,35.
5.	Mega Putri Yustia Sari, Marsono 2013, “Dampak Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan di <i>Multifinance</i> di Indonesia”	Variable indepdnden: <i>financial performance, firm size, corporate governance</i>. Variabel Dependen; <i>sustainability Report</i>.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>

				variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability report</i> . Sementara likuiditas, <i>leverage</i> , perusahaan aktivitas, ukuran perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
6.	Elfady Krisna, Nova Novita, 2021. “Analisis Pengungkapan ; <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia”	Variabel independent: <i>sustainability finance, gren banking</i> .	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia masih tergolong rendah.

7.	Mia Ajeng, Rista Amanda 2023, “Dampak Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan <i>Multifinance</i> di Indonesia”	Variabel independent: kinerja keuangan Variable dependen: keberlanjutan keuangan multi finance	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Namun, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Namun, ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Dan secara bersamaan variabel ROA, BOPO dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR
8.	Titis Miranti, Ulfi Kartika (2023). “ <i>Effect of Capital Structure on Financial Sustainability of Sharia Public</i> ”	Variabel independent: Pengungkapan lingkungan, dan social	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap

	<i>Financing Bank (BPRS)”</i>	Variabel Dependen: <i>Financial Sustainability</i>		keberlanjutan keuangan di BPRS.
9.	Azzam dkk (2020) <i>The Association Between Sustainability disclosures and the financial performance of Jordanian firm</i>	Independen: Pengungkapan lingkungan, sosial dan tata Kelola Dependen : kinerja keuangan	Kuantitatif	Pengungkapan social dan tata Kelola berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan ditemukan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
10.	Bayu, Elfady K. & Novita, (2022) “Analisis Pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia	Independen: Ekonomi, Lingkungan, Sosial Dependen: Nilai Perusahaan.	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia masih tergolong rendah.

Sumber: data diolah Peneliti (2023)

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Perbedaan
1.	Azzam dkk (2020) <i>The Association Between Sustainability disclosures and the financial performance of Jordanian firm</i>	Metode penelitian, objek penelitian, objek dan skala pengukuran, variable penelitian.
2.	Elfady Krisna, Nova Novita, 2021. “Analisis Pengungkapan <i>Sustainable Finance</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia”	Objek penelitian, Metode pengumpulan data, skala pengukuran, varian penelitian.
3	Salis Musta Ani dan Hotman Fredy, 2017. “Mekanisme <i>Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Sustainability Finance</i> Untuk melihat tingkat kesiapan penerapan <i>sustainability Finance</i> Pada	Skala pengukuran dan metode penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.

	Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI”	
4	Mujahidin, Muhammad. 2021 “ <i>Financial Sustainability</i> pada perbankan syariah Indonesia” tesis.	Objek penelitian, variable penelitian, metode dan focus penelitian.
5	Bayu, Elfady K. & Novita, (2022) “Analisis Pengungkapan <i>Financial sustainability</i> dan <i>Green Financing</i> Perbankan di Indonesia	Metode penelitian objek penelitian, skala pengukuran dan fokus penelitian.

Sumber: data di olah peneliti (2023)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Financial Sustainability*

Keberlanjutan merupakan sebuah konsep luas yang berfokus pada kapasitas atau kemampuan suatu perusahaan atau lembaga untuk terus beroperasi secara berkelanjutan (Spodick, 2016). (Vinodh et al., 2014) menyatakan bahwa keberlanjutan mencakup banyak hal seperti keberlanjutan dampak, kebijakan hukum kelestarian lingkungan, keberlanjutan pasar, keberlanjutan misi, program keberlanjutan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan finansial, dan keberlanjutan sumber daya manusia. *Thapa* (2006) menjelaskan bahwa keberlanjutan juga

dapat dikategorikan pada organisasi, manajerial, dan *finansial*. Menurut Marwa & Aziakpono (2015), *financial* keberlanjutan atau keberlanjutan keuangan jangka pendek secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan jangka panjang. Marwa & Aziakpono (2015); Yazdanfar (2013). Regresi logit periode berganda sebelumnya telah digunakan oleh Prastyo *et al.* (2017) untuk analisis kelangsungan hidup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa teori yang membahas tentang struktur modal antara lain *Proposisi Modigliani Miller* (MM) I, II & III: Teori pertama tentang struktur modal dikemukakan oleh MM pada tahun 1958. Proposisi pertama mereka mengasumsikan keadaan pasar yang efisien sepenuhnya bahwa nilai saham perusahaan tidak bergantung pada struktur modalnya. Nilai perusahaan bergantung pada pendapatan, bunga, dan pajak sebelumnya sehubungan dengan risiko bisnis perusahaan. Teori Biaya Agensi: Konsep biaya keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Ross (1973) dan Mitnick (1973) namun berdasarkan karya *Jensen dan Meckling* (1976), konsep ini berfokus pada konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham dan utang eksternal. .

2.2.2 Kinerja Keuangan

Mayoritas pemangku kepentingan ingin mengetahui banyak tentang kinerja keuangan karena merupakan faktor terpenting dalam mengambil keputusan (Sari, 2013) dalam kutipan (Bukhori & Sopian, 2017). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tahun tertentu atau

digunakan sebagai pembanding dengan tahun-tahun sebelumnya guna melihat kemajuan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun dan seberapa besar selisihnya untuk menentukan apakah perusahaan tersebut konsisten (Soelistyoningrum, 2011) dalam (Rohmah dkk, 2019). Menurut Wibowo dan Faradiza (2014) yang dikutip oleh (Wijayanti, 2014), kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi dan keadaan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan yang baik dan buruk. (Ross dkk., 2013) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Menurut (Sudana, 2015), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh asetnya. Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan tercermin dalam nilai ROA yang lebih tinggi. Manajemen dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan dengan ROA. Sedangkan Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri disebut sebagai *return on equity* (ROE). Perusahaan dengan ROE yang tinggi adalah perusahaan yang sudah dapat untung dari modal sendiri. Nilai jual perusahaan akan meningkat akibat peningkatan ROE yang juga akan berpengaruh pada harga saham. ROE yang rendah menunjukkan laba bersih yang rendah. Karena itu, saham perusahaan mungkin menjadi kurang menarik bagi investor karena

pembagian dividen yang rendah. sehingga investor kehilangan minat terhadap saham tersebut, yang berdampak langsung pada return saham (Almira & Wiagustini, 2020). Berikut adalah rumus dari ROA dan ROE :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3 Tinjauan Keislaman Kinerja Keuangan

Islam memandang kinerja sebagai sarana aktualisasi diri individu. Kinerja adalah ekspresi konkret dari nilai-nilai moral, keyakinan, dan pemahaman bersama yang dapat memotivasi karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi (Beekun, 2004). Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-Fath ayat 29 :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ

اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ يَوْمَ ثَلَّهِمُ فِي الْإِنجِيلِ

كَزْرَعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَازْرَهُ فَاسْتَعْلَظَ فاستوى عَلَى سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ

الْكُفَّارَ يَعِدُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang

sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.”

Dan kemudian Q.S Al-Jumu'ah 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” Q.S Al-Jumu'ah 10

Menurut ayat di atas, tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan memperoleh keutamaan (mutu dan hikmah) dari hasilnya. Dan kinerja yang baik akan dihasilkan jika hal

tersebut (mutu dan hikmah) sudah menjadi tumpuan kerja seseorang (Multitama,2006).

Adapun hadits yang berkaitan dengan laba atau keuntungan yaitu:

المؤمن مثل التاجر لايسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله كذلك المؤمن لا تسلم له نوافله حتى تسلم

فرائضه

Artinya: “Seseorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR.Bukhari dan Muslim)

Menurut hadits sebelumnya, keuntungan adalah kelebihan bagian setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan laba menurut bahasa Arab dan Al-Qur'an, yaitu peningkatan (kelebihan) dari modal pokok.

2.2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Secara teoritis konsep *Good Corporate Government* (GCG) Bukan hal yang baru bagi korporasi. Tetapi di Indonesia konsep ini menjadi fenomena baru dalam tata kelola korporasi semenjak pasca krisis tahun 1997, dan Pramono (2006: 87-88) mengemukakan bahwa GCG Suatu sistem pengelolaan Perusahaan yang mencerminkan hubungan yang sinergi

antara manajemen dan pemegang saham, kreditor, pemerintah, *supplier*, dan *Stakeholder* lainnya.

Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan GCG pada dasarnya merupakan suatu *system* (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihakpihak yang berkepentingan tersebut. Adapun prinsip-prinsip GCG yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas bisnis yang dilakukannya jika telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Diharapkan penerapan prinsip-prinsip GCG dapat membantu terwujudnya persaingan usaha yang sehat dan tentunya bebas praktik monopoli.

Dalam buku effendi (2009:2) *Good Corporate Governance* Juga dapat di artikan sebagai seperangkat *system* yang mengatur dan

mengendalikan Perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP). Pengelolaan perusahaan diperlukan karena tata kelola perusahaan yang baik berbanding lurus dengan tingkat ketidakpastian pengembalian investasi. Karena itu, *Good Corporate Governance* memang sangat dibutuhkan untuk menjadikan tata kelola perusahaan semakin baik. Penelitian ini menggunakan elemen-elemen *Corporate Governance* dan yang digunakan adalah Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

2.2.4.1 Dewan Komisaris

Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Adapun dengan adanya teori *resources dependency* mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan dan berdampak positif pada kinerja Perusahaan (Al-Mameh: 2014)

Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan dewan komisaris dapat berjalan secara efektif.

Perlu di penuhi prinsip prinsip berikut (Zarkasyi 2008:96) :

- 1) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- 2) Anggota komisaris harus professional, yaitu berintegrasi dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memerhatikan semua pemangku kepentingan.
- 3) Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.

2.2.4.2 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Sebagai organ perusahaan yang memberikan perhatian secara bertanggung jawab, dewan direksi seharusnya menjadi *role model* bagi anggota-anggota lain perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menerapkan kode etik dan *Corporate Governance* yang berkualitas (Warsono dkk, 2009: 78).

Anand (2008) dalam Warsono dkk (2009:78) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi keefektifan kinerja dewan direksi, yaitu ukuran dewan, keadilan system penunjukkan dewan direksi, profil anggota dewan direksi, kompensasi anggota dewan direksi dan independensi dewan direksi. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, dewan direksi lazimnya memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya sebagai berikut:

- (1) Menetapkan visi, misi serta tujuan jangka panjang perusahaan.
- (2) Mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
- (3) Membuat rencana keuangan dan pengembangan perusahaan
- (4) Membuat system pengendalian internal yang efektif dan memastikan bahwa pengendalian internal diterapkan secara baik.
- (5) Menelaah dan mengevaluasi rencana kompensasi eksekutif dan direksi.
- (6) Memantau praktik akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.
- (7) Mengawasi *governance strategy*.
- (8) Memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan

dengan para pemangku kepentingan.

- (9) Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dan profesional.
- (10) Memastikan perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* dengan baik.
- (11) Memberikan saran dan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- (12) Mengawasi program-program perusahaan dan memastikan pelaporannya transparan.
- (13) Memastikan bahwa mayoritas anggota dewan bersifat independen.
- (14) Melaporkan pada perusahaan mengenai saham yang dimiliki anggota direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.
- (15) Menyelenggarakan RUPS dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Faisal, 2005).

2.2.4.3 Komite Audit

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan public diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris, oleh karena itu semua Perusahaan- Perusahaan yang terlibat dalam Aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006: 4) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Zarkasyi (2008: 17) menjelaskan bahwa tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi:

- 1) Integrasi dari laporan keuangan.
- 2) Kualifikasi dan kemandirian auditor independen atau auditor eksternal
- 3) Kinerja dari auditor internal perusahaan dan auditor eksternal.
- 4) Kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

2.2.4.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat di gunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pada Novia

(2013:27) dijelaskan bahwa perusahaan yang dimonitor oleh investor institusional dapat mempengaruhi manajemen sehingga manajemen bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya sehingga menaikkan performansi perusahaan. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan atau pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT) domestik. Pada umumnya PT ini merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan (Wulandari, 2006). Institusi juga merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Murwaningsari, 2009).

2.2.4.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan Perusahaan yaitu direksi dan komisaris (pujiati dan widanar:2009) Kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial biasanya akan menimbulkan masalah diantara pengelola dengan perusahaan yang mempunyai tujuan masing-masing. Salah satu masalah yang biasanya ditimbulkan karena adanya kepemilikan manajerial adalah masalah agensi, dimana antara pemilik saham dan perusahaan mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda. Dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya merupakan tujuan utama perusahaan dan pemilik saham (Prasetyantoko, 2008: 59).

2.2.5 Tinjauan Keislaman Good Corporate Governance (GCG)

Dalam pembahasan sederhana, *governance* berarti proses pembuatan kebijakan dan proses implementasinya. Fokus pada analisis atas pelaku *Good Governance* terdiri atas, pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan komite-komitennya, para pelaku *Good Governance* tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Untuk dapat dikatakan sebagai *Good Governance*, maka tidak boleh ada satu pihak yang memegang kontrol penuh atas semuanya. Melihat konsep *Good Governance* seperti yang sering dikemukakan oleh para ahli, maka

dapat kita lihat relevansinya dalam literatur Islam Nabi SAW sejak dini mengajarkan pentingnya kejujuran, memenuhi janji dan melaksanakan amanah. Dalam *terminology* agama prinsip *Good Corporate Governance* dapat disetarakan dengan sifat *shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh* yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“:Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs Al Ahzab: 21).”*

Sama halnya dengan mengelola perusahaan para pelaku didalamnya harus memiliki sifat yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW, agar dapat terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance*.

2.2.5.1 Prinsip Prinsip Good Corporate Governance Dalam Islam

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar GCG sebenarnya merupakan esensi yang sangat mendasar dalam rangka implementasi

GCG. Salah satu langkah yang bermanfaat dalam menerapkan GCG adalah jika kita melihat prinsip-prinsip GCG. Secara ringkas prinsip-prinsip pokok *Corporate Governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik GCG adalah keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas (Wilamarta, 2002: 2).

1. Keadilan (*Fairness*)

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* memuat secara luas konsep keadilan dengan dua prinsip terpisah. Prinsip pertama menyatakan “kerangka pengelolaan harus melindungi hak-hak pemegang saham”. Secara umum prinsip ini mengakui adanya hak kepemilikan dari pemegang saham. Para pemegang saham tersebut memiliki hak untuk mengikutsertakan kepentingan mereka dalam perusahaan tersebut. Prinsip pertama tadi juga mengakui hak pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan penting yang dibuat perusahaan, seperti pemilihan direksi dan persetujuan atas proses merger ataupun akuisisi. Pengelolaan pemegang saham dalam perusahaan juga berkaitan dengan hak untuk turut serta dalam prosedur voting dalam pemilihan direksi, penggunaan perwakilan dalam proses voting, dan kemampuan pemegang saham untuk memberikan gagasan-gagasan dalam rapat pemegang saham.

Prinsip kedua menyatakan bahwa “kerangka pengelolaan perusahaan harus dapat memastikan perlakuan yang setara bagi para

pemang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing, semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi atas pelanggaran pelanggaran hak-hak mereka Prinsip kedua ini mengandung makna bahwa hukum harus melindungi hak pemegang saham minoritas dari pengguna asset yang tidak sesuai dan transaksi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas.

2. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip keterbukaan merupakan prinsip yang penting untuk mencegah terjadi tindakan penipuan (*fraud*). Prinsip ini juga merupakan salah satu unsur pokok dalam penerapan GCG dalam suatu perusahaan dan penerapan prinsip GCG dalam suatu perusahaan sudah merupakan kebutuhan mutlak dalam suatu praktik korporat yang modern.

Keterbukaan bukan saja merupakan kewajiban bagi perusahaan publik yang akan dan telah melakukan penawaran umum, tetapi juga merupakan hak investor. Dengan adanya keterbukaan, maka investor

dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi atas efek perusahaan baik untuk membeli, menjual atau menahan efek tersebut. Oleh karena itu, sebelum emiten melakukan penawaran umum, maka emiten harus melakukan keterbukaan kepada public menyangkut segala sesuatu mengenai dirinya.

Dalam praktik bisnis yang sehat mensyaratkan pentingnya manajemen memegang prinsip keterbukaan (*transprancy*) sehingga maksimalisasi laba perusahaan tidak menimbulkan *vasted interest* yang mengarah kepada memaksimalkan kepentingan pribadi manajemen dengan biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Transparansi penggunaan dana perusahaan juga sangat penting demi menjaga keseimbangan kepentingan- kepentingan yang ada baik antara pemegang saham dan manajemen maupun antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas termasuk investor non saham (misalnya pemegang saham obligasi dan bank kreditur).

Dalam QS An Nissa" ayat 58 menerangkan sifat amanah. Sifat amanah dapat ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (berbuat yang terbaik). Dalam segala hal, sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Qs AnNissa: 58).

3. Akuntabilitas (Akuntability)

Prinsip akuntabilitas menyatakan bahwa “kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, pengawasan efektif atas pengelolaan dewan pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum para direksi, yakni diisyaratkan untuk menjalin hubungan yang berbasis kepercayaan dengan pemegang saham dan perusahaan. Prinsip akuntabilitas juga terdiri dari aspek yang menegaskan bahwa ada jaminan dihormatinya segala hak para *stakeholder*, adanya kesempatan bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka, dibukannya mekanisme pengembangan prestasi bagi pihak *stakeholder* yang berkepentingan, dan adanya akses bagi semua pihak untuk informasi yang relevan.

Dalam prinsip akuntabilitas, terkadang kewajiban untuk

menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan perusahaan di bidang administrasi keuangan bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas juga menyangkut perlindungan dan jaminan kepada setiap pemegang saham, agar dapat menyampaikan hak suaranya untuk berpartisipasi dan RUPS tahunan maupun RUPS lainnya. Berkaitan dengan hal itu, maka kehadiran anggota direksi dan anggota komisaris independen diperlukan agar dapat menghasilkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Melalui prinsip akuntabilitas dalam GCG, maka pemisahan antara pemilik atau pemegang saham dan pengurus dalam rangka pengelolaan perusahaan menjadi jelas dan tegas.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip responsibilitas mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan kewajiban social perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan *stakeholder* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Secara singkat, perusahaan harus menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), antara lain harus mengikuti peraturan perpajakan, peraturan ketenaga kerjaan dan keselamatan kerja, peraturan kesehatan, peraturan lingkungan hidup peraturan

perlindungan konsumen, dan larangan praktik monopoli serta persaingan usaha tidak sehat.

Dalam prinsip tanggung jawab sosial, seorang direksi perusahaan tidak hanya bertugas semata-mata untuk menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari, membuat laporan keuangan, mengikutis seluruh aturan hukum yang berlaku tetapi juga mengharapkan agar direksi dapat memenuhi kehendak masyarakat di lingkungannya, dan memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*.

Prinsip tanggung jawab sosial ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dengan tetap menjunjung etika dalam menjalankan bisnis dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat. Prinsip ini juga mengandung prinsip yang mencerminkan kinerja pengelolaan perusahaan yang baik harus mengakui *stakeholders* dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan *stakeholders* untuk mencapai kemakmuran, harus menciptakan kesempatan kerja yang didukung oleh kesehatan finansial, harus ada kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholders* yang sangat membantu kinerja keuangan perusahaan dan tindakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.

2.2.6 *Financial Sustainability*

Pada tahun 1987, komisi brundtland perserikatan bangsa bangsa (PBB) mendefinisikan *Sustainability* dengan “memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengorbankan hak generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka”. (Henny, Ririn 2021) . Ekonomi, sosial, dan lingkungan sejatinya adalah tiga bidang yang berbeda, karena memiliki karakteristik masing-masing. Berbeda tetapi bukan mustahil disatukan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuktikan bahwa ketiga bidang tersebut tadi dapat disatukan dalam satu konsep yang diberi nama “***Financial sustainability***” atau **Keuangan Berkelanjutan**. (Rzk 2015). *Financial sustainability* merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.(ojk 2015)

Financial sustainability (Roadmap) di luncurkan oleh OJK berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam acara peluncuran, Ketua Dewan Komisioner OJK, Muliaman D Hadad mengatakan *Roadmap* berisi paparan rencana kerja program keuangan berkelanjutan untuk industri jasa keuangan di bawah pengawasan OJK.(ojk 2014). *Roadmap* akan menjadi acuan bagi OJK dan pelaku industri jasa keuangan serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah. Di dalam Roadmap telah dicanangkan sejumlah langkah-langkah

strategis. (mualiman). Misi utama Financial sustainability seperti halnya *Green Banking* ketika pertama kali dicetuskan adalah mengubah paradigma dalam pembangunan nasional dari *Greedy Economy* (Ekonomi Serakah) menjadi *Green Economy* (Ekonomi Hijau).(rzk,2015) *Greedy Economy* merupakan istilah dimana fokus ekonomi hanya terbatas pada pertumbuhan ekonomi yang dinilai melalui pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), melakukan eksploitasi kekayaan alam, dan aktivitas ekonomi yang bertumpu pada hutang. Sedangkan *Green Economy* merupakan perubahan pandang terhadap pembangunan ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan 3P yakni *people* (sosial), *profit* (ekonomi), dan *planet* (lingkungan).

Roadmap menjabarkan tiga rencana kerja strategis *Financial sustainability* yakni

- 1) peningkatan *supply* pendanaan ramah lingkungan hidup;
- 2) peningkatan *demand* (permintaan) bagi produk keuangan ramah lingkungan hidup dan
- 3) peningkatan pengawasan dan koordinasi implementasi keuanganberkelanjutan.

Untuk melaksanakan tiga rencana kerja strategis tersebut, Roadmap membagi dua tahapan.

Pertama, **Jangka Menengah** (2015-2019) yakni penguatan keuangan berkelanjutan yang difokuskan pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta

kompetensi SDM pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait.

Kedua, **Jangka Panjang** (2020-2024) yakni kegiatan yang difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan. Merujuk pada rincian jangka menengah di atas adalah penekanan tentang perlunya kerangka dasar pengaturan *Financial Sustainability*. Lebih spesifik Tabel Rencana Kerja Keuangan Berkelanjutan dalam *Roadmap* menyebutkan perlunya aturan yang menjadi payung kebijakan *Financial sustainability*. dukungan DPR sebagai lembaga representasi seluruh rakyat Indonesia tetap dibutuhkan agar *Roadmap Financial sustainability* dapat terwujud sesuai rencana dan harapan. Pada akhirnya, yang patut diingat dan dijaga adalah tujuan hakiki dari *Financial sustainability* yakni keseimbangan 3P: *profit, people, dan planet*.

Terdapat beberapa konsepsi tentang Keuangan Berkelanjutan ini, (universitas Esa unggul 2022) yakni:

1. dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

2. penyediaan pembiayaan untuk investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
3. sistem keuangan yang memperhitungkan semua risiko dan imbal hasil dari keseimbangan sudut pandang keuangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan/*sustainable development goals*.

Dalam penerapan keberlanjutan keuangan dilihat berdasarkan dari peraturan (POJK Nomor 51/POJK.03/2017, n.d.), terkait dengan keberlanjutan keuangan bagi lembaga keuangan, emiten, serta perusahaan publik. Adanya penerapan keuangan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perbankan yaitu dapat meningkatkan nilai tambah pada total aset. Selanjutnya terdapat peraturan POJK keuangan berkelanjutan perbankan mengadopsi dari prinsip-prinsip dalam keberlanjutan dari keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Investasi Bertanggung Jawab

Prinsip investasi yang bertanggung jawab merupakan responsible investment suatu investasi yang memperhitungkan dari segi faktor ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan tata pengelolaan dalam investasi dan pengambilan kebijakan investasi. Sehubungan dengan hal ini lembaga keuangan atau bank dapat dengan mudah mengelola risiko yang terjadi dalam keberlanjutan perbankan. Selanjutnya untuk perhitungan keuntungan dalam perbankan dalam jangka panjang

dikelola dengan baik, melihat dari peningkatan keuntungan dari lingkungan hidup, dan dari sisi ekonomi serta tata kelola kesejahteraan ekonomi sebagai tujuan akhir dari perbankan memberikan investasi.

2. Strategi dan Praktik dalam Bisnis Berkelanjutan

Pada prinsip ini pentingnya pengambilan kebijakan dari perbankan sehingga ada sistematika dalam strategi bisnis yang akan dijalankan dalam menilai kinerja keberlanjutan suatu perbankan. Pembuatan sistematika mencakup visi, misi, rancangan strategi, struktur kepemimpinan, serta peraturan operasional perbankan dan perhitungan risiko yang di dapatkan jika terjadi suatu kendala yang akan terjadi di perbankan.

3. Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Pada prinsip ini suatu perbankan yang tugasnya menghimpun dana serta menyalurkan dana menerapkan batasan untuk menilai kinerjanya dengan menerapkan prinsip syariah yaitu ke hati hatian serta melihat risiko sosial yang ditimbulkan serta lingkungan hidup. Dalam hal ini perbankan melakukan analisis faktor yang dapat menyebabkan terjadinya dampak sosial serta lingkungan hidup yang ditimbulkan dari sebuah proyek bisnis yang dibiayai oleh perbankan dan memberikan batasan serta pemantauan dalam pengelolaannya.

4. Tata Kelola dan Komunikasi yang Informatif

Pada prinsip tata kelola perbankan melakukan komunikasi yang baik terhadap operasional serta manajemen penanganan tata kelola

bisnis mencakup dari profesional, auctabel, transparansi dan bertanggung jawab. Dalam prinsip penggunaan sistematika dan susunan pengelolaan dijadikan tolak ukur perbankan. Selanjutnya prinsip ini sebuah lembaga keuangan menyiapkan laporan yang informatif dan mudah dipahami dan mencakup sistematika, tata kelola, dan perkembangan 13 lembaga keuangan dan perusahaan. Pada laporan ini menyajikan komunikasi dan media informasi yang efektif serta mencakup semua informasi yang dibutuhkan.

5. Inklusif

Pada prinsip ini, sebuah lembaga keuangan diharapkan dapat menjaga serta menjamin ketersediaan, dan jangkauan produk baik berupa jasa mudah untuk diakses oleh produk

6. Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Pada prinsip ini difokuskan pada beberapa sektor lembaga yang memiliki kewajiban menentukan sistematika dalam pengembangan baik dalam jangka menengah (RPJMN) dan dalam jangka panjang (RPJP) sehubungan dengan hal ini tujuan pencapaiannya agar pembangunan dapat berlanjut dan memiliki tata kelola yang baik.

7. Koordinasi dan Kolaborasi

Pada prinsip ini menyamaratakan dari strategi, inovasi, kebijakan, dan peluang bisnis dan diharapkan dapat bekerjasama dengan baik terhadap lembaga keuangan agar terciptanya perpaduan strategi yang baik. Selanjutnya dalam pengelolaan yang baik dalam melakukan

kegiatan maka mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penilaian manajemen risiko yang baik khususnya dalam aspek sosial dan lingkungan hidup.

2.2.7 Tinjauan Keislaman *Financial Sustainability*

Pembangunan berkelanjutan diidealkan dalam Islam. Pendirian sistem ekonomi Islam dan kebangkitan lembaga pengelolaan sumber daya Islam tradisional setidaknya merupakan dua tujuan utama yang harus dikejar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Rekomendasi landasan filosofis berupa *Islamic Eco-ethics* merupakan salah satu metode untuk memasukkan sistem ekonomi Islam ke dalam pembangunan berkelanjutan. *Islamic Eco-ethics* pada hakikatnya menyajikan gagasan perspektif ekonomi Islam tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan. Alhasil, penggunaan *Islamic Eco-ethics* di Indonesia sebagai landasan filosofis untuk model implementasi ekonomi hijau merupakan bentuk kontribusi ekonomi Islam bagi pembangunan bangsa yang bermartabat.

Al-adl (keadilan), *istihan* (mengutamakan yang lebih baik), *maslahah* (kebutuhan masyarakat), dan *urf* (adat istiadat) adalah contoh-contoh prinsip dasar etika Islam yang telah diintegrasikan secara utuh ke dalam prinsip dasar ekonomi Islam. *istishlah*, yang berarti "*perbaikan*", dan *I'tidal*, yang berarti "*harmoni*", keduanya merujuk pada cara baku yang harus ditempuh manusia untuk mencapai keselarasan dengan alam. Berikut

ini ayat-ayat yang mencerminkan salah satu manfaat dalam *Financial sustainability* dalam surah Al-baqarah:30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkandarah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"." (QS. Al Baqarah: 30).

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi. (Shihab, 2005) menegaskan bahwa Adam menjabat sebagai khalifah pertama yang menduduki do'a sebagai pengganti jin setelah jin dimusnahkan sebagai penghuni bumi sebelumnya. Sebagai pengganti Allah, Adam diutus untuk menegakkan hukum-hukumnya di dunia. Melalui seorang direktur pelaksana, perusahaan akan memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan. Lingkungan akan terpengaruh dengan tercapainya

suatu tujuan. Pengelolaan risiko perusahaan dan dampak lingkungan yang lebih baik dapat dikembangkan dan diimplementasikan melalui laporan keberlanjutan.

Dan juga dalam Q.S AL-Furqan ayat 48-49

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا لِّنُخْرِجَ بِهِ ۖ بَلْدَةً مَّيْتًا
وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya:

“Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.” Q.S AL-Furqan ayat 48-49

Penjelasan sari ayat diatas yaitu manusia harus mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut harus kita jaga dan dilestarikan. Serta merencanakan pembangunan yang tidak berdampak merugikan kepada masyarakat.

Dalam aspek sosial pemberian kerja yang tidak melampaui kemampuan para pekerja. Di dalam al-qur'an melalui kisah nabi Musa,a.s yang bekerja kepada Syu'aib,a.s. Pada Q.S Al-qashas : 28 menjelaskan

bahwa dalam pekerjaan atasan tidak boleh mengabaikan asas-asas kemanusiaan, kesamaan dan keadilan. Berikut lafal dari surah Al-qashas:28

قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ فَصَيِّتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ؕ

Artinya :

“Dia (Musa) berkata, “Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan (tambahan) atas diriku (lagi). Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan.”

Adapun berikut ini hadits yang menjelaskan tentang menjaga dan meelestarikan lingkungan:

قال رسول الله ص.م مَنْ أَحْيَىٰ أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ

Artinya:

“Rasulullah Saw bersabda: "barangsiapa menghidupkan bumi yang mati maka (bumi) itu menjadi miliknya." (HR. Tirmidzi)

Bumi yang mati pada hadits ini memiliki banyak arti. Yang berarti tanah kering tanpa air yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, dapat diartikan sebagai bumi yang tidak terawat yang tidak bermanfaat dan tidak menghasilkan apa-apa. Menurut Rasulullah Saw, barangsiapa yang dapat menghidupkan kembali bumi maka ia akan menjadi

miliknya. Jelaslah bahwa barang siapa yang mampu menjadikan tanah tandus itu bermanfaat, maka ia berhak untuk memperoleh tanah itu dan menjadi miliknya. Penting untuk diingat bahwa tanah dan bumi pada masa Nabi Muhammad SAW jauh lebih besar daripada jumlah penduduk. Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang memelihara tanah berhak menjadikannya miliknya, sehingga sangat mungkin banyak yang terabaikan. Tentu saja, tanah itu bukan milik siapa pun. Hal ini merupakan penghargaan bagi mereka yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Sustainability*

Menurut Wibowo (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan ini dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan tersebut dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soel istyoningrum dan Prastiwi, 2011).

Menurut Faisalet *al.*(2017),kinerja Perusahaan adalah gambaran bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangansehingga dapat memunculkan baik atau burukkondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting agar dapat memprediksi sumber daya yang digunakan kedepannya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Di sisi lain, pengungkapan *sustainability report* memerlukan sumber dayayang tidak sedikit. Selanjutnya,perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik juga semakin termotivasi untuk lebih mengungkapkan aktivitas keberlanjutan dengan lebihbanyak untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholderagar padamasa mendatang *stakeholder* semakin mendukung perusahaan. Karena itu, pada kondisi kinerja keuangan yang semakin baik, perusahaan memiliki sumber daya yang semakin banyak sehingga dapat mengungkapkan *sustainabilityreport*dengan lebih baik juga.Dengandemikian Perusahaan Bisa lebih mudah untuk melihat Kesehatan Keuangan beserta Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.

2.3.2 Hubungan *Good corporate Governance Terhadap Financial Sustainability*

Menurut Komite Cadbury mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governancedi* dalam perusahaan dapat

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Nurchayani & Adnyani, 2016). Hasil ini juga sesuai dengan *stewardship theory* yang menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara manajer maupun *stakeholders* pada khususnya, maka manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya. Penerapan *Good Corporate Governance* mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan agar mencapai keberhasilan kegiatan bisnis yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq, 2016). Semakin tinggi *Good Corporate Governance* artinya semakin baik keuangan dalam sebuah perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan maupun Keberlanjutan keuangan, maka dengan demikian dapat dikatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *sustainability finance*. Selain itu diperkuat dengan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial sustainability* pada perusahaan perbankan,.

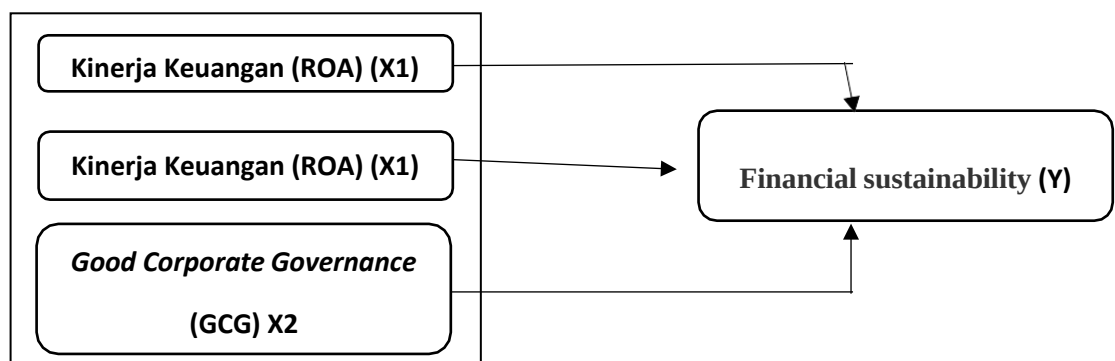
2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konstruksi visual dan fenomena serta konsep teoritis yang ada. Ini juga menggambarkan hubungan sebab

akibat antara faktor-faktor terkait. Model konseptual harus memiliki teori-teori yang mendasari agar dapat ditentukan. Berikut ini merupakan perumusan kerangka konseptual pada penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Finance* pada Bank Umum syariah di Indonesia.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini mengambil topik Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good corporate Governance* terhadap *Financial sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (ROA&ROE) (X1) *Good Corporate Governance* (X2) dan satu variabel dependen yaitu *Financial sustainability* (Y). Gambar panah diatas memberikan gambaran bahwa adanya hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y)

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan dan GCG Terhadap Financial Sustainability Pada BUS di Indonesia.

Laporan keberlanjutan dapat memberikan penjelasan tentang dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global dengan laporan berkelanjutan yang memunculkan dimensi ekonomi. Dampak kegiatan produksi perusahaan terhadap lingkungan, yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, dan air serta konsumsinya, pembuangan-emisi-pembuangan limbah (cair, padat, dan gas) , dan transportasi, merupakan bagian dari dimensi kelestarian lingkungan. Ada beberapa kasus yang dialami oleh perusahaan terkait lingkungan, seperti kasus lumpur lapindo Brantas yang berujung pada banjir lumpur yang terjadi di wilayah Sidoarjo (Sari & Marsono, 2013). Akibatnya, laporan keberlanjutan perlu diterbitkan untuk memenuhi permintaan pemangku kepentingan atas informasi tentang kinerja lingkungan bisnis, yang pada gilirannya akan mendorong pendanaan untuk bisnis tersebut. Ernst & Young (2013) menemukan korelasi positif antara nilai perusahaan dan kualitas pengungkapan lingkungan. Sedangkan menurut penelitian (Natalia dan Tarigan, 2014, Lesmana & Tarigan, 2014, Purnomo & Tarigan 2014) pengungkapan sustainability report terkait aspek lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian sebelumnya menjelaskan pengungkapan lingkungan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Azzam dkk, 2020).

Dimensi sosial laporan keberlanjutan menjelaskan risiko yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lembaga sosial lainnya dan membahas dampak organisasi terhadap masyarakat tempatnya beroperasi. Respon positif oleh *stakeholder* atas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada pekerja yang tidak hanya dapat meningkatkan rata-rata harga saham perusahaan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan serta menurunkan tingkat perputaran karyawan, sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013). Hal diatas dipertegas oleh penelitian (Natalia dan Tarigan, 2014, Lesmana & Tarigan, 2014) menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Purnomo & Tarigan 2014) aspek sosial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (AlQudah dkk, 2020) tingkat pengungkapan tata kelola yang efektif dapat dengan jelas menyampaikan kepada pemangku kepentingan bahwa bisnis secara efektif memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Akibatnya, kesenjangan antara kelompok kepentingan dan bisnis akan berkurang dan informasi yang dipublikasikan akan lebih transparan berkat pengungkapan tata kelola. Penelitian (Azzam dkk.,2020) menjelaskan bahwa pengungkapan aspek tata kelola berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. (Hussain dkk, 2018) menemukan bukti yang berbeda tentang pengungkapan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan data dari seratus perusahaan AS menjelaskan hubungan negatif antara pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa alasan, termasuk kesadaran dalam hal pengungkapan keberlanjutan dan karakteristik pasar keuangan. Secara umum pengungkapan keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, berikut rumusan hipotesis pada penelitian ini.

H1: Terdapat Pengaruh signifikan Dari factor ROA terhadap *Financial sustainability*

H2: Terdapat Pengaruh signifikan Dari factor ROE terhadap *Financial sustainability*

H3: Terdapat pengaruh signifikan dari Faktor GCG terhadap *Financial sustainability*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencakup populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode asosiatif didasarkan pada asumsi tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai pada tahun 2022 yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Lokasi penelitian dipilih dengan cara mengambil data secara langsung pada situs resmi dari bank syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian. Lokasi penelitian dipilih guna menggali informasi data terkait laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3.3 Sampel Dan Populasi

Menurut (Riduwan, 2018), populasi adalah objek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan menurut (Indriantoro & Supomo, 1999), populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal lain yang memiliki ciri-ciri tertentu. Peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi objek penelitian untuk mengidentifikasi populasi. Objek di penelitian ini yaitu laporan keuangan keberlanjutan tahunan pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2015-2022 sebanyak sembilan bank.

Menurut (Riduwan, 2018), sampel adalah sebagian dari populasi dengan ciri atau kondisi tertentu yang perlu diteliti. Jika tidak mungkin untuk menghitung semua elemen maka pengambilan sampel dianggap perlu, tujuan sampel ini adalah untuk mempermudah perhitungan statistik. Menurut (Indriantoro & Supomo, 1999), ada dua pendekatan utama dalam pemilihan sampel yaitu probabilitas dan non-probabilitas. Teknik non probabilitas dengan metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel terpilih dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2010), metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memerlukan pertimbangan tertentu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 5 Desember 2014 telah menerbitkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2015-2019. Roadmap tersebut berisi paparan rencana kerja program keuangan berkelanjutan untuk industri jasa keuangan yang berada di bawah otoritas OJK, yaitu perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan *Non-Bank* (IKNB) Ojk (2014). Maka dari itu peneliti menggunakan Data Tahunan pada tahun 2015-2022.

Berikut adalah karakteristik dalam pengambilan sampel adalah:

1. Bank Umum syariah Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2015-2022)
2. Bank Umum syariah Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan.

Tabel 3.1
Penentu Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Syariah yang terdaftar di Ojk	12
2.	Bank Syariah Yang Tidak Mempublish kan Laporan Keuangan Berturut-turut Selama 2017-2022	3
3.	Sampel Penelitian	9

Sumber: Diolah oleh penelti (2023)

Tabel 3.2
Nama-Nama Bank Umum Syariah
Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat
2.	Bank <i>Victoria</i> Syariah

3.	Bank Jabar Banten Syariah
4.	Bank BTPN Syariah
5.	Bank PANIN Dubai Syariah
6.	Bank KB Bukopin Syariah
7.	BCA Syariah
8.	Bank Aceh Syariah
9.	Bank Mega Syariah

Sumber: OJK (2023)

3.4 Data & Jenis Data

Data merupakan bahan baku yang harus diolah untuk menghasilkan informasi berbasis fakta kuantitatif atau kualitatif (Riduwan, 2018). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Indiantoro dan Supono, 1999), data sekunder biasanya berupa rekaman, bukti, atau laporan sejarah yang disusun dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dari objek penelitian, studi literatur buku, dan penelitian sebelumnya sebagai data sekunder. Dan data yang dibutuhkan untuk instrumen pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan setiap bank umum di Indonesia yang menjadi sampel periode 2015-2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data. Kuesioner, wawancara, tes, *observasi*, dokumentasi, dll adalah beberapa metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012), dokumentasi adalah proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, angka tertulis, dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan laporan berkelanjutan dan tahunan dari masing-masing bank umum di Indonesia untuk tahun 2015-2022

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel lain, dan variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen

Tabel 3.3
Devinisi Variabel Operasional

Jenis variabel	Devinisi	Pengukuran
Kinerja Keuangan (X1)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi dan keadaan perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui baik dan buruknya kondisi	<i>Return On Asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <i>Return On Equity (ROE)</i>

	keuangan perusahaan tersebut.	$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$ Jalaludin (2022)
Good Corporate Governance (X2)	GCG merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar stakeholder tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan.	GCG= $\frac{A+(B+C)/2+D+E}{5}$ Keterangan: 1. <i>Shareholder Right (Subindex A)</i> 2. <i>Boards of Directors (Subindex B)</i> 3. <i>Outside Directors (Subindex C)</i> 4. <i>Audit Committee and Internal Auditor (Subindex D)</i> 5. <i>Disclosure to investors (Subindex E)</i> Setiap Subindex mempunyai kriteria, masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, jika tidak terpenuhi maka diberikan poin 0. Untuk memperoleh skor GCG

		Zefanya Gwenda dan Juniarti (2013)
<i>Financial sustainability</i> (Y)	<i>Financial sustainability</i> dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup	Variabel <i>Financial Sustainability</i> ini menggunakan pengukuran FSR (<i>Financial sustainability Ratio</i>) : FSR= $\frac{\text{Total pendapatan financial}}{\text{Total Beban Financial}}$ (Santoso et al., 2017).

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023.

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif yang dihitung menggunakan program *Eviews*. Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk memberikan penjelasan terkait pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan, 2018). Beberapa serangkaian tahapan teknik analisis regresi data panel yaitu model *regresi*, pengujian *asumsi klasik*, dan uji kelayakan model.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data sampel atau populasi yang dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah

dipahami (Sihombing, 2022). Gambaran dapat berupa nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Sugiyono, 2016)

Statistik deskriptif juga berfungsi untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian, antara lain menggunakan teknik analisis data *statistika deskriptif*, analisis regresi Data Panel dengan menggunakan program aplikasi *Eviews* dan Microsoft Excel sebagai alat penguji tersebut.

3.7.2 Estimasi Data Panel

Berbagai jenis data tersedia untuk analisis statistik, termasuk data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*), dan data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section* (Andriani & Setyawan, 2017) Dalam Analisis data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel, dengan menggabungkan seluruh data baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian (Alamsyah et al., 2022). Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai

intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross section dan time series*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel yang menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intercept. Definisi *fixed effect* didasarkan pada perbedaan *cross-sectional* antara perusahaan, tetapi interval waktunya sama (Andriani & Setyawan, 2017).

3. *Random Effect Model* (REM)

REM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu (Alamsyah et al., 2022). Pada FEM dapat munculnya masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul REM yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh FEM model (Andriani & Setyawan, 2017).

3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Proses pengujian data harus ada saat memilih model terbaik untuk dipilih dari persamaan regresi untuk data yang akan diuji. Ada beberapa tes yang terlibat dalam memilih model terbaik dari persamaan regresi seperti *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*.

1. *Uji Chow*

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Alamsyah et al., 2022). Adapun hipotesis dalam uji *chow*, sebagai berikut:

H0: Model yang digunakan *random effect* model

H1: Model yang digunakan *fixed effect* model

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* model dengan *random effect* model yang akan digunakan (Alamsyah et al., 2022). Adapun hipotesis dalam uji *Hausman*, sebagai berikut:

H0: Model yang digunakan *random effect model*

H1: Model yang digunakan *fixed effect model*

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Andriani & Setyawan, 2017). Adapun hipotesis dalam uji *Hausman*, sebagai berikut:

H0 : Model yang digunakan *common effect* model

H1 : Model yang digunakan *random effect* model

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengolahan data analisis regresi dengan menggunakan metode estimasi *ordinary least squared* (OLS) harus memenuhi uji asumsi klasik. Dalam regresi berbasis model data panel perlu diuji model yang

berbasis *ordinary least squared* (OLS), seperti model *common effect* (CEM) dan model *fixed effect* (FEM). Jika persamaan regresi menggunakan model *random effect* (REM) yang menggunakan pendekatan *general least squared* (GLS), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Namun, hanya Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas yang diperlukan dalam regresi data panel (Ekasandy & Heriyanto, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variable dependen dan independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) maka data tersebut berdistribusi normal. Model regresi yang baik merupakan gambaran dari nilai residual data yang terdistribusi dengan normal. Untuk dapat mengetahui nilai tersebut memiliki residual yang normal dengan mengamati grafik normal P-Plot, jika memiliki titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal (Ginting & Silitonga, 2019). Maka model regresi dikatakan normal dan mampu untuk melanjutkan uji yang lain. Untuk pengujian digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dilakukan saat model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas. Menurut (Nachrowi & Hardius, 2006).

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model *regresi*. Uji *Multikolonieritas* dalam penelitian dapat dilihat nilai *correlation Matrix* lebih besar dari 0,8 – 0,9 maka, terdapat gejala *multikoloneritas*

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian *residual* yang tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* menggunakan pengujian koefisien korelasi *Spearman Rho* yang tercermin dari titik-titik kurva regresi, uji park dan uji glejser. (Junjuna & Nawangsari, 2021). Adapun heteroskedastisitas suatu data dapat diketahui dengan ketentuan:

- Apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas
- Apabila signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi bersifat non heteroskedastisitas atau disebut juga homoskeditas.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi*, yaitu korelasi yang tidak terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji *autokorelasi*

menggunakan uji *Breusch Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi *autokorelasi*.
- (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi *autokorelasi*

3.7.5 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan suatu analisis statistik yang di gunakan untuk menguji pengaruh ebih dari satu variabel indepeden trhadap variabel terikat dengan stuktur data berupa data panel (Alamsyah *et al.*, 2022). Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit dan antar waktu (Andriani & Setyawan, 2017). Menurut Ghozali & Ratmono (2017) model persmaan data panel dapat di tuliskan seagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + \beta_4.X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Sustainability*

α = *Konstanta regresi*

β_1 = *koefisien regresi*

X1 = ROA,ROE

X2 = GCG

i = *Unit Cross Section*

t = *Periode Waktu*

e = *Error*

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi (Ghozali, 2016). Hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik ketika peristiwa dan fenomena yang ada dalam data mengandung faktor penyebab, yang membuatnya hampir tidak mungkin disebabkan oleh kebetulan (Ghozali, 2016). Beberapa pengujian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Uji *T* (Parsial)

Uji T untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menginterpretasikan temuan Uji *t*, lihat signifikansi *t*. Jika nilai signifikansi *t* kurang dari 5 %, maka variabel independen hanya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tata kelola data aplikasi *Eviews*, yang tersedia di tabel Koefisien kolom *t*, adalah tempat asal nilai perhitungan. Adapun hipotesis yang dirumuskan:

- a) H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial sustainability*
- b) H_0 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability*.

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% maka:

- a) Jika P value (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak
- b) Jika P value (Sig) > 0,05 maka H0 diterima

Dalam meneliti variabel domain, menentukan proporsi variabel independen yang akan diuji dalam variabel dependen. Nilai kontribusi masing-masing variabel menunjukkan nilai koefisien regresi sederhana dari variabel dependen atau diperoleh dari kuadrat korelasi sederhana variabel independen dan dependen (Sulhan & Siswanto, 2008).

2. Uji F (Simultan)

F-test sebagai alat untuk memahami signifikansi variabel independen. Menggunakan uji signifikansi simultan, yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016). Dalam menyadari hasil dari uji F yaitu dengan melihat pemahaman F. Apabila nilai F lebih rendah dari 5% lalu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai Fhitung lebih tinggi dari Ftabel, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap jelas. Pada dasarnya Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji simultan sebagai berikut:

- a) H0 :Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) H_1 :Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujian, sebagai berikut:.

- a) Apabila $F_{hitung} > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Apabila $F_{hitung} < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien *determinasi* (R^2) ialah untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan dari variabel X menjelaskan variasi dari variabel Y. Nilai R-squares 0,75 artinya kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Mardiatmoko, 2020).

Nilai koefisien determinasi antara (0) dan (1) . Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat spesifik. Berdasarkan kriteria tersebut, koefisien determinasi untuk data silang relatif kecil karena variabilitas antar- pengamatan yang tinggi, sedangkan untuk data deret waktu koefisien determinasi biasanya tinggi. (Ghozali, 2016).

Penjelasan spesifikasi nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien determinasi kecil artinya variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat.
- b) Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Setiap tambahan satu variabel independent, maka koefisien determinasi akan meningkat, sehingga analisis yang digunakan menggunakan *adjusted R square*. Adapun perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K^2 : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2017-2022. Perbankan di Indonesia merupakan Lembaga keuangan yang memiliki posisi strategis dalam mendukung kelancaran perekonomian di Indonesia sebagai Lembaga intermediasi yang kegiatan operasionalnya bergantung pada sumber dana dari Masyarakat. Oleh karena itu, sektor perbankan di Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian ini.

Salah satu hal yang mempengaruhi kecenderungan nasabah dalam memilih bank dari Masyarakat pada umumnya adalah kepercayaan (Maulina, 2015). Menurunnya kepercayaan pada bank akan berdampak buruk bagi keberlangsungan bank tersebut dan juga membawa pengaruh terhadap perekonomian Indonesia maupun global. Menurut (Fandi, 2000) indikator kepercayaan nasabah antara lain:

1. *Brand Realibility*, seperti jasa yang sesuai dengan harapan, kepercayaan barang, dan jaminan atas kepuasan.

2. *Brand Intention*, jujur dalam menyelesaikan masalah konsumen yang mempengaruhi produk yang digunakan, dan jaminan kompensasi dari Perusahaan.

Perbankan adalah pilihan investasi yang populer bagi orang yang ingin menginvestasikan dana mereka untuk jangka pendek dan dengan likuiditas tinggi. Maka dari itu kepercayaan Masyarakat harus dijaga dan dipupuk. Salah satu bentuk kewajiban Perusahaan kepada Masyarakat umum adalah pengungkapan data informasi Perusahaan, baik itu informasi mengenai keuangan maupun kinerja Perusahaan dalam suatu periode.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan. Kinerja manajemen secara umum diungkap pada laporan tahunan perbankan syariah. Laporan tahunan menyajikan berbagai macam data lengkap khususnya pokok bahasan dari penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan, GCG, dan laporan keberlanjutan keuangan. Dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*. Dengan menggunakan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sebanyak 9 sampel

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk memberikan penjelasan terkait pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis data dan pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi E-Views 12.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data populasi atau sampel yang diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sihombing, 2022). Gambaran dapat berupa nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range* dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif juga berfungsi untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	SUSTAINABILI			
	TY_FINANCE	ROA	ROE	GCG
Mean	3.930648	1.735417	26.50208	3.701389
Median	0.448472	0.720000	3.965000	4.000000
Maximum	81.07856	18.75000	729.7100	4.000000
Minimum	0.003531	-6.720000	-49.05000	2.500000
Std. Dev.	10.62758	3.813773	92.58018	0.479581
Skewness	5.698189	2.373655	6.417075	-1.263874
Kurtosis	40.23838	10.85422	48.05110	3.142319

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Sesuai dengan tabel 4.1 berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 12* menjelaskan bahwa terdapat 9

bank umum syariah di indonesia sebagai sampel, dengan waktu pengamatan selama 7 tahun, menggunakan data kuartal dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Adapun interpretasi dari tabel 4.1 sebagai berikut:

1. *Financial sustainability*

Nilai minimum dari variabel keberlanjutan keuangan bank umum syariah sebesar 0,0035 sedangkan nilai maksimum sebesar 81,0. Artinya, keberlanjutan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berkisar pada nilai 0,0035 hingga 81,0. Adapun nilai mean sebesar 3,93 yang berarti rata-rata nilai keberlanjutan keuangan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini selama periode tahun 2015Q1 hingga 2022Q3 sebesar 3,93. Hal tersebut menggambarkan bahwa keberlanjutan keuangan perbankan syariah sebesar 3,93%. Nilai yang diukur dengan PBV apabila hasilnya lebih dari satu, maka dapat mencerminkan Kesehatan keuangan , dimana perusahaan memiliki pandangan masa depan yang baik.

2. Kinerja keuangan

Nilai minimum dari variabel profitabilitas bank syariah sebesar -6,72 (ROA , -49,0 (ROE) sedangkan nilai maksimum sebesar 18,7 (ROA) 729,7 (ROE). Artinya Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berkisar pada

nilai -6,72 hingga 79,7. Adapun nilai mean sebesar 1,73 yang berarti nilai rata-rata dari Kinerja keuangan perbankan syariah yang digunakan selama periode tahun 2015Q1 hingga 2022Q3 sebesar 1,73. Hal tersebut menggambarkan bahwa perbankan syariah mempunyai kemampuan menghasilkan kinerja keuangan dari total nilai yang dimiliki sebesar 1,73% pada periode 2015Q1 hingga 2022Q3.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Nilai minimum dari variabel Tata Kelola Perusahaan (*Good corporate governance*) pada bank syariah sebesar 2,50, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00. Artinya, sampel tata Kelola Perusahaan yang digunakan berkisar pada nilai 2,50 hingga 4,00. Adapun nilai mean sebesar 3,70 yang berarti nilai rata-rata dari tata Kelola perusahaan perbankan syariah yang digunakan selama periode tahun 2015Q1 hingga 2022Q3 sebesar 3,70. Hal tersebut menggambarkan bahwa perbankan syariah mempunyai porsi tata kkelola yang baik bagi perusahaan sebesar 3,70%.

4.3 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Proses pengujian data perlu adanya dalam pemilihan model terbaik yang terpilih dari persamaan regresi dari data yang akan diuji. Adapun dalam pemilihan model terbaik dari persamaan regresi, terdapat beberapa pengujian seperti *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *model common effect* dengan *fixed effect* (Alamsyah et al., 2022). Adapun hipotesis dalam *uji chow*, sebagai berikut:

H0: Model yang digunakan *random effect* model

H1: Model yang digunakan *fixed effect* model

Melalui *uji chow*, untuk memilih antara model *CEM* atau model *FEM* yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengujian *Chow test* didasarkan pada nilai probabilitas *cross section F*, dimana jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya model *CEM* terpilih. Hasil uji Chow ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.189416	(8,60)	0.3206
Cross-section Chi-square	10.598597	8	0.2255

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar $0,32 > 0,05$ yang artinya bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun model yang terpilih adalah *CEM*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui apakah sebaiknya model *FEM* atau

model *REM* yang digunakan (Amaliah et al., 2020). Adapun hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji ini menggunakan distribusi *Chi Square* dimana apabila probabilitas dari *Hausman* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model FEM yang dipilih. Adapun hasil dari uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.745070	3	0.6270

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Pada tabel 4.3 hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,6270 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan model REM yang terpilih.

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang terpilih yaitu REM. Dapat disimpulkan bahwa model REM yang terpilih dan digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, terhadap financial sustainability pada bank umum syariah di Indonesia. Selanjutnya dilakukan uji LM untuk

memilih apakah model CEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian ini:

4.3.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Andriani & Setyawan, 2017). Adapun hipotesis dalam uji LM, sebagai berikut:

H0 : Model yang digunakan *common effect model*

H1 : Model yang digunakan *random effect model*

Uji LM digunakan untuk memilih apakah model CEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian dalam uji LM didasarkan pada nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima dan model yang terpilih adalah model CEM. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak H1 diterima dan model yang terpilih adalah REM.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000563 (0.9811)	0.023558 (0.8780)	0.024121 (0.8766)
Honda	-0.023723 (0.5095)	-0.153487 (0.5610)	-0.125307 (0.5499)

King-Wu	-0.023723 (0.5095)	-0.153487 (0.5610)	-0.128297 (0.5510)
Standardized Honda	0.270722 (0.3933)	0.155762 (0.4381)	-3.239366 (0.9994)
Standardized King-Wu	0.270722 (0.3933)	0.155762 (0.4381)	-3.238018 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji LM, model yang tepat pada penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Tabel 4. 5
Model Regresi Terpilih (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943788	3.246440	1.214804	0.2286
ROA	0.398908	0.111233	3.586232	0.0006
ROE	0.105235	0.004573	23.01396	0.0000
GCG	-0.944067	0.878781	-1.074291	0.2865
Root MSE	3.388764	R-squared		0.896893
Mean dependent var	3.930648	Adjusted R-squared		0.892344
S.D. dependent var	10.62758	S.E. of regression		3.487010

Akaike info criterion	5.389919	Sum squared resid	826.8281
Schwarz criterion	5.516400	Log likelihood	-190.0371
Hannan-Quinn criter.	5.440271	F-statistic	197.1699
Durbin-Watson stat	0.683417	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Adapun persamaan regresi dari hasil penelitian regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,9437 + 0,3989.(X1)_{it} + 0,1053.(X2)_{it} + -0,9440.(X3)_{it} + e$$

1. Konstanta sebesar 3,9437 menyatakan jika seluruh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan GCG maka besarnya nilai financial sustainability sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 3,3989.
2. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 0,3989 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ROA akan meningkatkan Financial sustainability sebesar 0,3989.
3. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar 0,1053 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ROE akan meningkatkan financial sustainability perusahaan sebesar 0,1053.
4. Koefisien regresi GCG (X3) sebesar 0,9440 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai GCG akan meningkatkan financial sustainability perusahaan sebesar 0,9440.

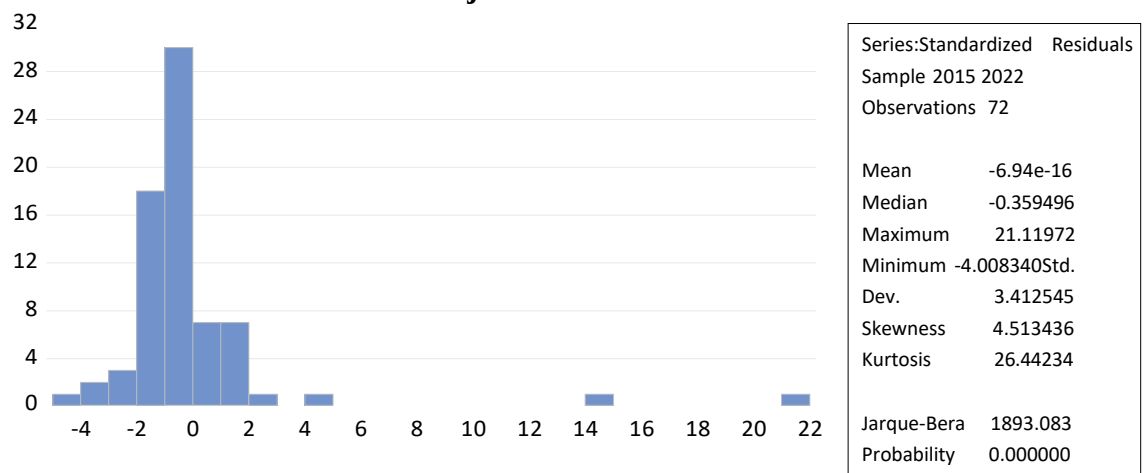
4.4 Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variable dependen dan independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 Dari hasil output diatas diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka asumsi normalitas belum terpenuhi. Oleh karena itu dilakukan uji *normalitas skewness kurtosis*:

Tabel 4.6

	Statistic	Prob.
Skewness	1.183380	0.118329
Skewness 3/5	1.435656	0.075550
Kurtosis	1.339118	0.090266
Normality	1.436971	0.487490

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Dari hasil tabl 4.6 output diatas diperoleh nilai probabiity $0,487 > 0,05$. Maka asumsi normalitas sudah terpenuhi, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji *Multikolinieritas*

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji *Multikolonieritas* dalam penelitian dapat dilihat nilai correlation Matrix lebih besar dari 0,8 – 0,9 maka, terdpat gejala *multikoloneritas* di tampilkan pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Hasl Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	GCG
ROA	1.000000	0.178375	0.152021
ROE	0.178375	1.000000	0.138005
GCG	0.152021	0.138005	1.000000

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Berdasarkan uji *multikolineritas* pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hubungan antar variable independent (ROA, ROE, dan GCG) tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,178375 yaitu antara nilai variable ROA dan ROE. Karena nilai $0,178375 < 0,9$ maka dapat di simpulkan bahwa pada model yang di pakai dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolineritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* menggunakan pengujian koefisien korelasi *Spearman Rho* yang tercermin dari titik-titik kurva regresi, uji park dan uji *glejser*. (Junjuran & Nawangsari, 2021). Adapun *heteroskedastisitas* suatu data dapat diketahui dengan ketentuan:

- Apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi mengandung *heteroskedastisitas*
- Apabila signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi bersifat non *heteroskedastisitas* atau disebut juga *homoskeditas*.

Adapun Hasil uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.135933	Prob. F(3,68)	0.9383
Obs*R-squared	0.429213	Prob. Chi-Square(3)	0.9341

Scaled explained SS	4.870264	Prob. Chi-Square(3)	0.1815
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil probabilitas Chi-Square $> 0,05$. Artinya, bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau non heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang tidak terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghazali (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 37 lags

F-statistic	2.066715	Prob. F(37,31)	0.0207
Obs*R-squared	51.23112	Prob. Chi-Square(37)	0.0599

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Hasil uji *Breusch Godfrey*, menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0.0599 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau yang sering disebut sebagai uji statistik *t* digunakan sebagai tujuan untuk dapat mengambil keputusan analisis data dengan baik, selain mengukur dari nilai statistik *t* pada uji tersebut juga melihat nilai statistik *f* serta nilai koefisien determinasi sebagai mana pada uji yang dilakukan sebagai berikut.

1. Uji *T*

Uji T bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk memahami hasil dari *Uji t*, dengan mengamati signifikansi *t*, apabila nilai signifikansi *t* lebih rendah dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh penting terhadap variabel dependen. Adapun interpretasi berdasarkan pada tabel 4.5, sebagai berikut:

1) *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA sebesar $0,0006 < (0,05)$ maka *H1* yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap Financial sustainability **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability.

2) *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai *Return on Equity* sebesar $0,0000 < (0,05)$ maka H1 yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap *Fiancial sustainability* **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Finance*.

3) *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai GCG sebesar $0,2865 > (0,05)$ maka H1 yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap *Fiancial sustainability* **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial sustainability*.

2. Uji *Simultan* (Uji F)

Uji F sebagai alat dalam memahami kesudahannya signifikan pengaruh variabel independen. Dengan memakai uji signifikansi simultan yang dapat membuktikan, apakah seluruh variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam menyadari hasil dari uji F yaitu dengan melihat pemahaman F. Apabila nilai F lebih rendah dari 0,05 lalu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai Fhitung lebih tinggi dari Ftabel, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap jelas. Pada dasarnya Uji F dapat menunjukkan apakah semua

variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis secara simultan berdasarkan tabel 4.5 menghasilkan nilai *Fhitung* sebesar 197,1699 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $197,1699 > 0,000000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $< \alpha$ (0,05) atau $0,000000 < 0,05$ maka variabel ROA, ROE dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial sustainability*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi dari variabel Y. Apabila nilai *R-squares* 0,75 artinya kuat, dan apabila nilainya 0,50 artinya sedang, serta apabila nilainya 0,25 artinya lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Mardiatmoko, 2020).

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat besaran kontribusi ROA, ROE dan GCG, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,892 atau 89,2%. Dapat dikatakan bahwa *Financial Sustainability* sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan GCG sebagai variabel independen sebesar 0,892 atau 89,2%, sedangkan 10,8% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh ROA Terhadap *Financial Sustainability*

Profitabilitas adalah keuntungan atau laba yang dihasilkan suatu lembaga keuangan selama periode tertentu (Wardana & Mimba, 2014). Hidayat (2021) mendefinisikan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank syariah dalam memperoleh laba, dengan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba dari suatu kegiatan usaha selama periode tertentu, yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya. ROA sebagai alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba (Firmansyah & Rusydiana, 2013). ROA digunakan dalam mengevaluasi pihak manajemen, apakah sudah mendapatkan keuntungan yang sesuai berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Riyadi, 2017).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability.

Dengan nilai signifikan sebesar $0,0006 < (0,05)$ yang artinya semakin besar nilai ROA suatu bank syariah maka semakin besar pula Keberlanjutan keuangan atau Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA Secara parsial Berpengaruh Positif Terhadap Financial Sustainability. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Asmaryani (2017); dan Maesaroh (2021) yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Finance. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka Kesehatan *Financial Sustainability* mengalami meningkat.

4.6.2 Pengaruh ROE Terhadap *Financial Sustainability*

Sedangkan Roe digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri. Hasil dari uji t-statistik diatas dapat disimpulkan nilai Return on Equity sebesar $0,0000 < (0,05)$ maka H1 yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap Financial sustainability **diterima**. Artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan kearah yang

lebih baik (menguntungkan) bagi perusahaan tersebut (Febriani dan Wany, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani&wany(2016); aderani (2017); Sutjipto Ngumar&Titik Mildawati(2019) yang menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai *Financial Sustainability* pada Perusahaan.

4.6.3 Pengaruh GCG Terhadap *Financial Sustainability*

Menurut Komite Cadbury mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Nurchayani & Adnyani, 2016).

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai GCG sebesar $0,2865 > (0,05)$ maka H1 yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap *Financial sustainability* **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial sustainability*.

Artinya bahwa *Financial Sustainability* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penerapan GCG tidak diperhatikan oleh para

investor. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan pembayaran dividen. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Vinola Herawati (2006) dengan kesimpulan bahwa *good corporate governance* bukanlah variabel pemoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Praktek *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan Saraswati (2012) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan *stewardship theory* yang menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar daritindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara manajer maupun *stakeholders* pada khususnya, maka manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya. Penerapan *Good Corporate Governanc*e mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan agar mencapai keberhasilan kegiatan bisnis yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq, 2016). Semakin tinggi *Good*

Corporate Governance artinya semakin baik keuangan dalam sebuah perusahaan, begitupun sebaliknya, Semakin rendah nilai *Good Corporate Governance* dalam sebuah Perusahaan semakin buruk keuangan dalam perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terkait Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Sustainability*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari uji ROA secara parsial Berpengaruh Signifikan positif terhadap *Financial Sustainability*. Artinya Semakin Tinggi nilai Return On Aset semakin bagus perkembangan *Financial sustainability* bagi Perusahaan khususnya Bank Umum syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan Hasil dari uji ROE secara parsial Berpengaruh signifikan Positif terhadap *Financial Sustainability*. Artinya Semakin Tinggi nilai *Return On Equity* semakin bagus perkembangan *financial Sustainability* bagi Perusahaan khususnya Bank Umum syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan Hasil Uji GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Artinya jika semakin rendah nilai GCG maka semakin turun kinerja suatu Perusahaan dan berdampak bagi keberlanjutan keuangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan.

1. Penelitian tentang Pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap *sustainability finance* pada bank umum syariah di indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan perbankan syariah masih perlu dikembangkan.
2. Bagi Perusahaan diharapkan bisa meningkatkan *Financial sustainability*, karena hal tersebut penting guna untuk mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan,tata kelola dan ekonomi.
3. Bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi tidak hanya melihat kondisi finansial saja, kondisi keberlanjutan perusahaan juga sangat penting dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
4. Keterbatasan variabel pada penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada objek lain dengan menambah variabel baru agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Salis Musta Ani, Hotman Fredy,(2017) Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di Bei, jurnal akuntansi universitas Pancasila, 21 (3), 437-447,
- Devi Sonia, & Muhammad Khafid, (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal* 9(2), 95-96
- Mulyawati, L., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 151–180.
- Natalia dan Tarigan. (2014). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35.
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Dwita, Aliniar and Sri, Wahyuni (2017) *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (gcg) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar di Bei*. Artikel jurnal. 12 (3) 46-47
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (1972). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Azzam, M., AlQudah, A., Abu Haija, A., & Shakhathreh, M. (2020). The association between sustainability disclosures and the financial performance of Jordanian firms. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859437>
- bukhori, M.R.T. & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP, Vol 2 (No. 1)* <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Purnomo, B.C & Tarigan, J. (2014). Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio <https://www.investopedia.com/terms/l/liquidityratios.asp%0A%0A>
- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019). Pengaruh

Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
 the Effetcs of Sustainability Report Disclosure Toward Copany Financial
 Performance. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi
 Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional UNRIYO [November]
 [2019] 1., 147–159.*

Kustinah, S., & Dwi, L. Y. (2017). Sustainable Accounting Environmental: sebuah
 tinjauan fenomenologi. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 6681,
 111–121.

Kurniawan, P. S. (2019). *Akuntansi Keberlanjutan Dan Pengukuran Kinerja
 Keberlanjutan Universitas: Mungkinkah Mengaplikasikan Akuntansi
 Keberlanjutan Pada Institusi Pendidikan Tinggi?* 1–17.

Hussain, N., Rigoni, U., & Cavezzali, E. (2018). Does it pay to be sustainable?
 Looking inside the black box of the relationship between sustainability
 performance and financial performance. *Corporate Social Responsibility and
 Environmental Management*, 25(6), 1198–1211.
<https://doi.org/10.1002/csr.1631>

Damayanti, A. & Hardiningsih, P. (2021). *Determinan Pengungkapan Laporan
 Berkelanjutan*, 175–189.

Ketut Suryanawa (2018) *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
 Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social
 Responsibility Sebagai Pemoderasi*. E-Journal Akuntansi Universitas
 Udayana, 23 (3). 2302-8556

Ni'matul Hasanah, Dhaniel Syam, Ahmad Waluya Jati. (2017) Pengaruh Corporate
 Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di
 Indonesia, 67 (1) 445-447

Freeman, R.E. (1984). Corporate Social Responsibility Awareness, Firm
 Commitment and Organizational Performance, 2(2) 567-678

Kariyoto. (2011). Implembntasi Corporate Social Responsibility: Perspektif
 Teoritis. *Tera Ilmu Akuntansi* , 10(1), 90–101.

Guthrie, J. and Parker, L.D. (1989) Corporate Social Reporting: A Rebuttal of
 Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 19, 343-352.

Budiastuti, S., & Hartati, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap
 Kinerja Keuangan Perbankan. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonom*, 5(1),
 56–70.

BUKU

- Azheri, B., *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Freeman, R.E. , *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Multitama (2006), *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, Zikrul Hakim, Jakarta.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Shihab, Umar. (2005). *Kontekstualitas Al-Quran: Kajian Tematik Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta: Penamadani.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Riduwan, (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Zakdon & Arifin (ed.); Ke-11. Alfabeta, CV.
- Ernst & Young Global Limited. 2013. *Value of Sustainability Reporting*. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Gramasurya (ed.)). SiBuku Media
- Freeman, R.E. , *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); etakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Website

<https://www.ojk.go.id/id/> POJK Nomor 61/POJK.03/2017. Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Diakses pada 23 September 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kode	Tahun	kinerja keuangan x1		GCG	Financial Sustainability
		ROA	ROE		
B. Muamalat	2015	0,31	2,78	3	0,1551467
	2016	0,38	3,00	3	0,1901697
	2017	0,59	0,87	3	0,2949195
	2018	0,42	1,16	4	0,2124163
	2019	0,83	0,45	4	0,4174194
	2020	0,86	0,29	3	0,4275093
	2021	0,88	0,20	3,5	0,4404223
	2022	1,79	0,53	4	0,8926829
B. Victoria Sy	2015	0,03	-15	4	0,0166938
	2016	0,02	-18	2,5	0,0124624
	2017	0,13	2,55	4	0,0670261
	2018	0,06	-2,39	3	0,0300383
	2019	0,17	-17,61	4	0,0841035
	2020	0,65	-15,06	4	0,3268121
	2021	0,91	-17,45	4	0,4565217
	2022	0,79	2,01	4	0,3958907
BJB Sy	2015	5,39	0,92	3,5	2,6974781
	2016	9,07	-49,05	3	4,5351821
	2017	7,97	0,92	4	3,9835874

	2018	0,54	92,93	3	10,326036
	2019	0,60	90,08	4	10,008566
	2020	0,41	88,03	4	9,7810457
	2021	0,96	91,53	4	10,169488
	2022	1,14	77,66	3,5	8,6290794
BTPN Sy	2015	0,24	1,07	4	0,1187927
	2016	0,01	0,03	2,5	0,0035311
	2017	0,01	36,5	4	0,0042486
	2018	18,75	30,82	4	9,3759275
	2019	17,03	31,20	4	8,5131067
	2020	7,16	729,71	4	81,078557
	2021	10,72	106,59	4	11,843558
	2022	3,12	14,05	4	1,561346
Bank Panin Sy	2015	0,24	1,07	3,5	0,1189221
	2016	0,20	0,91	3	0,1011157
	2017	0,01	0,06	3,5	0,007208
	2018	0,26	2,41	4	0,2678948
	2019	0,25	3,33	4	0,3694507
	2020	0,06	248,71	4	27,63419
	2021	-6,72	0,48	3	0,0535229
	2022	1,79	6,52	4	0,7243471
B. KB Bukopin Sy	2015	0,79	35,88	4	3,9862052
	2016	-1,12	3,93	2,5	0,4365733
	2017	0,02	28,08	4	3,1204621

	2018	0,02	1,78	4	0,1977952
	2019	0,04	0,21	3	0,0232091
	2020	0,04	3,83	4	0,425129
	2021	-5,48	0,84	4	0,0930142
	2022	-1,27	18,15	4	2,0165409
BCA Syariah	2015	1,00	13,62	4	1,512987
	2016	1,10	14,54	4	1,6155063
	2017	1,20	13,91	4	1,5457026
	2018	1,20	5,0	4	1,650466
	2019	1,20	4,0	3,5	1,6933687
	2020	4,26	3,1	4	2,1300899
	2021	4,50	3,2	4	2,2494118
	2022	4,63	4,1	4	2,3147128
Bank Aceh sy	2015	2,83	3,22	4	22,755009
	2016	2,48	19,78	3	19,173137
	2017	0,47	23,11	4	0,2333675
	2018	0,53	23,29	4	0,2639917
	2019	1,51	23,44	2,5	0,7557576
	2020	1,44	15,72	4	0,7224101
	2021	0,23	16,88	4	0,1135988
	2022	0,81	15,08	4	0,4052957
Bank Mega sy	2015	1,07	1,61	4	0,5360047
	2016	1,29	11,97	4	0,6432166
	2017	0,51	6,75	3	0,2568823

	2018	0,85	4,08	4	0,4240338
	2019	8,38	4,27	3,5	4,1917001
	2020	0,03	9,76	4	0,0131124
	2021	1,88	28,48	4	0,9413343
	2022	0,48	11,73	4	0,2402234

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif

Date: 12/07/23
Time: 15:02
Sample: 2015 2022

	SUSTAINABILI TY_FINANCE	ROA	ROE	GCG
Mean	3.930648	1.735417	26.50208	3.701389
Median	0.448472	0.720000	3.965000	4.000000
Maximum	81.07856	18.75000	729.7100	4.000000
Minimum	0.003531	-6.720000	-49.05000	2.500000
Std. Dev.	10.62758	3.813773	92.58018	0.479581
Skewness	5.698189	2.373655	6.417075	-1.263874
Kurtosis	40.23838	10.85422	48.05110	3.142319
Jarque-Bera	4549.723	252.6772	6582.951	19.22928
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000067
Sum	283.0067	124.9500	1908.150	266.5000
Sum Sq. Dev.	8019.132	1032.685	608547.4	16.32986
Observations	72	72	72	72

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.189416	(8,60)	0.3206
Cross-section Chi-square	10.598597	8	0.2255

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: SUSTAINABILITY_FINANCE
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/23 Time: 15:00
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943788	3.246440	1.214804	0.2286
ROA	0.398908	0.111233	3.586232	0.0006
ROE	0.105235	0.004573	23.01396	0.0000

GCG	-0.944067	0.878781	-1.074291	0.2865
Root MSE	3.388764	R-squared		0.896893
Mean dependent var	3.930648	Adjusted R-squared		0.892344
S.D. dependent var	10.62758	S.E. of regression		3.487010
Akaike info criterion	5.389919	Sum squared resid		826.8281
Schwarz criterion	5.516400	Log likelihood		-190.0371
Hannan-Quinn criter.	5.440271	F-statistic		197.1699
Durbin-Watson stat	0.683417	Prob(F-statistic)		0.000000

2. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.745070	3	0.6270

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.511469	0.422402	0.004866	0.2017
ROE	0.107607	0.105747	0.000002	0.2332
GCG	-0.959666	-0.946151	0.041919	0.9474

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SUSTAINABILITY_FINANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 15:00

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.743314	3.334033	1.122759	0.2660
ROA	0.511469	0.135220	3.782493	0.0004
ROE	0.107607	0.004862	22.13186	0.0000
GCG	-0.959666	0.902818	-1.062968	0.2921

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.148304	R-squared	0.911006
Mean dependent var	3.930648	Adjusted R-squared	0.894691
S.D. dependent var	10.62758	S.E. of regression	3.448794

Akaike info criterion	5.464938	Sum squared resid	713.6510
Schwarz criterion	5.844383	Log likelihood	-184.7378
Hannan-Quinn criter.	5.615996	F-statistic	55.83693
Durbin-Watson stat	0.774378	Prob(F-statistic)	0.000000

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000563 (0.9811)	0.023558 (0.8780)	0.024121 (0.8766)
Honda	-0.023723 (0.5095)	-0.153487 (0.5610)	-0.125307 (0.5499)
King-Wu	-0.023723 (0.5095)	-0.153487 (0.5610)	-0.128297 (0.5510)
Standardized Honda	0.270722 (0.3933)	0.155762 (0.4381)	-3.239366 (0.9994)
Standardized King-Wu	0.270722 (0.3933)	0.155762 (0.4381)	-3.238018 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

4. Model Regresi Terpilih (CEM)

Dependent Variable: SUSTAINABILITY_FINANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 15:01

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

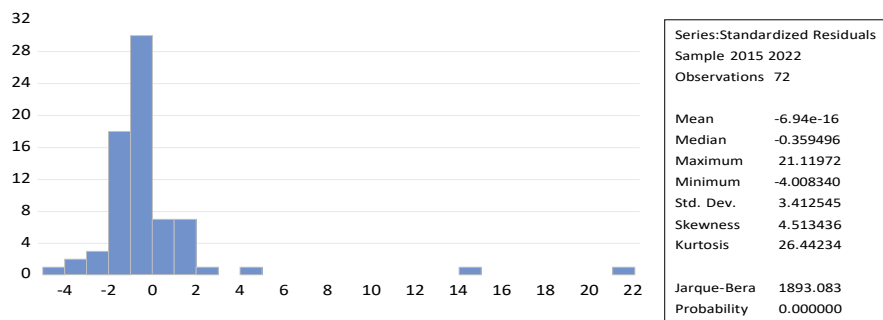
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943788	3.246440	1.214804	0.2286
ROA	0.398908	0.111233	3.586232	0.0006
ROE	0.105235	0.004573	23.01396	0.0000
GCG	-0.944067	0.878781	-1.074291	0.2865
Root MSE	3.388764	R-squared		0.896893
Mean dependent var	3.930648	Adjusted R-squared		0.892344
S.D. dependent var	10.62758	S.E. of regression		3.487010
Akaike info criterion	5.389919	Sum squared resid		826.8281

Schwarz criterion	5.516400	Log likelihood	-190.0371
Hannan-Quinn criter.	5.440271	F-statistic	197.1699
Durbin-Watson stat	0.683417	Prob(F-statistic)	0.000000

5. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Long-run Normality Test
Date: 12/07/23 Time: 15:12

Sample: 2015 2022
Included observations: 72

	Statistic	Prob.
Skewness	1.183380	0.118329
Skewness 3/5	1.435656	0.075550
Kurtosis	1.339118	0.090266
Normality	1.436971	0.487490

2) Uji Multikolinieritas

	ROA	ROE	GCG
ROA	1.000000	0.178375	0.152021
ROE	0.178375	1.000000	0.138005
GCG	0.152021	0.138005	1.000000

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.135933	Prob. F(3,68)	0.9383
Obs*R-squared	0.429213	Prob. Chi-Square(3)	0.9341
Scaled explained SS	4.870264	Prob. Chi-Square(3)	0.1815

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 15:02

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.38916	55.32595	0.422752	0.6738
ROA	1.057375	1.895638	0.557794	0.5788
ROE	-0.025356	0.077927	-0.325374	0.7459
GCG	-3.530689	14.97622	-0.235753	0.8143
R-squared	0.005961	Mean dependent var		11.48372
Adjusted R-squared	-0.037893	S.D. dependent var		58.33085
S.E. of regression	59.42575	Akaike info criterion		11.06128
Sum squared resid	240136.5	Schwarz criterion		11.18777
Log likelihood	-394.2063	Hannan-Quinn criter.		11.11164
F-statistic	0.135933	Durbin-Watson stat		1.249085
Prob(F-statistic)	0.938263			

4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 37 lags

F-statistic	2.066715	Prob. F(37,31)	0.0207
Obs*R-squared	51.23112	Prob. Chi-Square(37)	0.0599

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/07/23 Time: 15:04

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.455031	3.396968	-0.133952	0.8943
ROA	-0.063171	0.131944	-0.478774	0.6355
ROE	0.002011	0.004392	0.457979	0.6502
GCG	-0.203607	0.964044	-0.211201	0.8341
RESID(-1)	0.362516	0.177954	2.037129	0.0503
RESID(-2)	-0.569988	0.185978	-3.064820	0.0045
RESID(-3)	0.144794	0.219453	0.659793	0.5143
RESID(-4)	-0.582256	0.235909	-2.468139	0.0193
RESID(-5)	0.065412	0.230906	0.283284	0.7788
RESID(-6)	-0.495776	0.241103	-2.056285	0.0483

RESID(-7)	-0.125980	0.234025	-0.538318	0.5942
RESID(-8)	-0.196971	0.238561	-0.825661	0.4153
RESID(-9)	-0.205531	0.223687	-0.918831	0.3653
RESID(-10)	-0.017687	0.236084	-0.074920	0.9408
RESID(-11)	-0.255644	0.230752	-1.107874	0.2764
RESID(-12)	0.109364	0.199137	0.549190	0.5868
RESID(-13)	-0.338708	0.192948	-1.755443	0.0891
RESID(-14)	-0.064246	0.182702	-0.351643	0.7275
RESID(-15)	-0.323306	0.187997	-1.719738	0.0955
RESID(-16)	-0.557457	0.442055	-1.261059	0.2167
RESID(-17)	-1.122079	0.455614	-2.462784	0.0195
RESID(-18)	-0.439453	0.487347	-0.901726	0.3742
RESID(-19)	-0.145250	0.497963	-0.291689	0.7725
RESID(-20)	-0.516112	0.542677	-0.951048	0.3489
RESID(-21)	0.034220	0.538346	0.063564	0.9497
RESID(-22)	-0.271426	0.512615	-0.529493	0.6002
RESID(-23)	-0.490744	0.496370	-0.988666	0.3305
RESID(-24)	-0.664596	0.492849	-1.348476	0.1873
RESID(-25)	0.429089	0.429204	0.999731	0.3252
RESID(-26)	-0.764944	0.465713	-1.642524	0.1106
RESID(-27)	0.333965	0.529911	0.630228	0.5332
RESID(-28)	-0.438968	0.494828	-0.887113	0.3818
RESID(-29)	-0.729098	0.520532	-1.400678	0.1712
RESID(-30)	-1.717335	0.497749	-3.450200	0.0016
RESID(-31)	-0.884188	0.577017	-1.532344	0.1356
RESID(-32)	-0.020888	0.620784	-0.033648	0.9734
RESID(-33)	-0.342955	0.611234	-0.561086	0.5788
RESID(-34)	0.379462	0.618765	0.613258	0.5442
RESID(-35)	-0.331250	0.637759	-0.519397	0.6072
RESID(-36)	-0.347246	0.628866	-0.552178	0.5848
RESID(-37)	-1.239244	0.651493	-1.902161	0.0665
R-squared	0.711543	Mean dependent var	-1.23E-15	
Adjusted R-squared	0.339341	S.D. dependent var	3.412545	
S.E. of regression	2.773749	Akaike info criterion	5.174486	
Sum squared resid	238.5041	Schwarz criterion	6.470921	
Log likelihood	-145.2815	Hannan-Quinn criter.	5.690601	
F-statistic	1.911712	Durbin-Watson stat	2.087172	
Prob(F-statistic)	0.032424			

LAMPIRAN 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Linna Rofi'atul Ilmiyah
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 03 Februari 2001
Alamat Asal : Jl. Letkol slamet wardoyo Gg mbah onggong Rt. 03 Rw. 01,
Labruk Lor, lumajang.
Telepon/ HP : 085648109788
Email : Linnailmiyah122@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2013 : MIS. Tarbiyatul muhtadi'in
2013-2015 : Mts. Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang
2016-2018 : MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang
2019-2023 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2019 : Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang
2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly Malang

Pengalaman Organisasi

2021-2022 :
- Pengurus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pengurus Orda HIMALAYA (Himpuna Mahasiswa Lumajang Jaya) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19540122
Nama : LINNA ROFIATUL ILMIYAH
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Dosen Pembimbing 1 : ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi pada Bank syariah indonesia

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Mei 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Menentukan Variabel Judul Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	21 Juni 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Mengerjakan BAB 1 Latar belakang.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	12 Juli 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Revisi BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	17 Agustus 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Melanjutkan BAB 2-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 September 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Revisi BAB 2-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	26 September 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Bimbingan pra seminar	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	19 Oktober 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Revisi Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	01 November 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Bimbingan BAB 4 & 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 November 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Revisi Bimbingan BAB 4 & 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	02 Desember 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Bimbingan BAB 1 - 5 dan acc Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	13 Desember 2023	ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec	Bimbingan Pra Sidang & ACC Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec

Kajur / Kaprodi,

LAMPIRAN 5

Hasil Pengecekan Plagiarisme

linna rofiatul ilmiah

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	20%
2	dspace.uil.ac.id Internet Source	2%
3	www.embuncommunity.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyu Hesty Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LINNA ROFIATUL ILMIYAH
NIM : 19540122
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governancen* terhadap *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	24%	0%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Januari 2024

UP2M



Eka Wahyu Hesty Budianto, Lc., M.Si